

**PENANAMAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK ASUH DI SOS CHILDREN'S
VILLAGES SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Nur Hayati
NIM: 103111085

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Hayati
NIM : 103111085
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ASUH DI SOS CHILDREN'S VILLAGES SEMARANG

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Desember 2015

Pembuat Pernyataan,



Nur Hayati

NIM. 103111085



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ANAK ASUH DI SOS CHILDREN'S
VILLAGES SEMARANG

Penulis : Nur Hayati
NIM : 103111085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diajukan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 18 Desember 2015

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Nasirudin, M.Ag.

NIP. 19691012 199603 1 002

Sekretaris,

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.

NIP. 19780930 200312 1 001

Penguji I,

Jasuri, M.S.I

NIP. 19671014 199403 1 002

Penguji II,

Agus Khunaifi, M.Ag.

NIP. 19760226 200501 1 004

Pembimbing I,

Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.

NIP. 19780930 200312 1 001

Pembimbing II,

Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 19710926 199803 2 002



NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
pada Anak Asuh di SOS Children's Villages
Semarang
Nama : Nur Hayati
NIM : 103111085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.

NIP. 19780930 200312 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 18 Desember 2015

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
pada Anak Asuh di SOS Children's Villages
Semarang
Nama : Nur Hayati
NIM : 103111085
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang *Munaqasyah*.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Nur Asiyah, M.S.I

NIP. 19710926 199803 2 002

ABSTRAK

Judul : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Children's Villages Semarang
Penulis : Nur Hayati
NIM : 103111085

Skripsi ini membahas penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada asuh di SOS Children's Villages Semarang. Kajian skripsi ini dilatar belakangi oleh pentingnya Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam diri anak oleh orang tua di dalam keluarga, dan SOS Children's Villages Semarang merupakan lembaga sosial yang memiliki tugas sebagai pengganti peran keluarga. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1) Bagaimanakah proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang?, (2) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang?, (3) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang?.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara/interview dan dokumentasi. Dalam pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yang memanfaatkan penggunaan metode, kemudian teknis analisis data dilakukan dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi (*conclusion drawing*).

Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lembaga sosial SOS Children's Villages Semarang dilakukan melalui 2 hal, yakni proses pengasuhan oleh ibu asuh dan melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan hari minggu. Cara ibu asuh dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak sudah sesuai dengan teori yang ada, yakni memberi keteladanan, menerapkan pembiasaan, memberikan suasana agama dan spiritual di dalam rumah, membimbing anak dengan sikap keterbukaan dan menuntun anak turut serta dalam kegiatan keagamaan. (2) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan sudah berdasarkan ajaran pokok agama Islam, meliputi pendidikan aqidah, pendidikan ibadah

dan pendidikan akhlak. (3) Faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islama karena adanya keterbatasan pengetahuan agama Islam yang dimiliki ibu asuh, latar belakang sosial anak yang beragam, kurangnya jam bertemu dengan guru agama dan hilangnya peran pembina anak asuh yang beragama Islam. Sedangkan faktor yang mendukung karena adanya kebijakan yayasan yang memberikan ruang bagi anak asuh untuk mendalami agama Islam, sarana dan prasarana yang memadai, motivasi kuat yang dimiliki ibu asuh dalam mengasuh anak, kekompakan ibu-ibu asuh anak yang beragama Islam dan adanya guru agama.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi, motivasi dan sebagai bahan masukan bagi para pengasuh di lembaga sosial anak, orang tua maupun tenaga pendidik.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Children's Villages Semarang.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Raharjo, M.Ed.St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Nur Asiyah, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag., selaku Dosen pembimbing I dan Nur Asiyah, M.S.I, selaku Dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan dan memberikan waktu, ilmu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi.
4. Dosen, pegawai, dan seluruh karyawan akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah ikhlas membagi ilmunya.
5. Lucas Formiatno selaku Village Director, segenap pengurus yayasan serta ibu dan anak asuh Muslim di SOS Children's Villages Semarang yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian.
6. Ibunda Anita Supriyati, Ayahanda Agus Mugiyanto, Kakakku Puji Nugroho serta keluarga besar tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan selalu memberi semangat

kepada penulis serta rangkaian do'a tulusnya yang tiada henti demi suksesnya studi penulis untuk menggapai cita-cita.

7. Segenap dewan guru MIT Nurul Islam Ringinwok yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepada penulis.
8. UKMI Persaudaraan Setia Hati Terate yang telah memberikan tempat dan ilmu untuk penulis.
9. Felga Taufiq Noor yang selalu setia mendampingi studi penulis dan senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya disaat penulis sedang gundah dan penat, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku tersayang, Sayidati, Ifah, Nisvi, Riza, Azim dan Luluk yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan sumbang saran dan kritikan yang sifatnya membangun sebagai masukan dan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu kependidikan pada umumnya dan para pembaca pada khususnya.

Semarang, 18 Desember 2015

Nur Hayati

NIM. 103111085

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = a

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Berfikir.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
BAB II : DESKRIPSI TEORI	
A. Penanaman Nilai	26
1. Pengertian Nilai	26
2. Pengertian Penanaman Nilai	27
3. Bentuk Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	29
B. Pendidikan Agama Islam	37
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	37
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	43
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	48
4. Fungsi Pendidikan Agama Islam	48
5. Materi Pendidikan Agama Islam.....	50
6. Metode Pendidikan Agama Islam	50
C. Anak Asuh	
1. Pengertian Anak Asuh	53

2. Kehidupan Anak Asuh.....	53
3. Pola Asuh Orang Tua Kepada Anak	54
D. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh	56
BAB III : PROFIL SOS CHILDREN’S VILLAGES	
SEMARANG	
A. Sejarah SOS.....	57
B. Letak Geografis SOS	60
C. Sarana dan Prasarana SOS	60
D. Struktur Kepengurusan Yayasan SOS	62
E. Visi dan Misi SOS	63
F. Prinsip Dasar SOS	64
G. Program SOS	66
BAB IV : Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children’s Villages Semarang	
A. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children’s Villages Semarang.....	72
B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan Pada Anak Asuh di SOS Children’s Villages Semarang.....	80
C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh di SOS Children’s Villages Semarang.....	82
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR DAN LAMPIRAN

Gambar 1.1	:	Bagan Kerangka Berfikir, 14
Lampiran 1	:	Daftar Kegiatan Anak Asuh Muslim Tahun 2015 di SOS Children's Villages Semarang
Lampiran 2	:	Data Keluarga yang Beragama Islam di SOS Children's Villages Semarang
Lampiran 3	:	Pedoman Observasi
Lampiran 4	:	Transkrip Observasi
Lampiran 5	:	Pedoman Wawancara Village Director
Lampiran 6	:	Pedoman Wawancara Guru Agama
Lampiran 7	:	Pedoman Wawancara Ibu Asuh
Lampiran 8	:	Transkrip Wawancara Village Director
Lampiran 9	:	Transkrip Wawancara Guru Agama
Lampiran 10.A	:	Transkrip Wawancara Ibu Asuh Rumah 1
Lampiran 10.B	:	Transkrip Wawancara Ibu Asuh Rumah 3
Lampiran 10.C	:	Transkrip Wawancara Ibu Asuh Rumah 10
Lampiran 10.D	:	Transkrip Wawancara Ibu Asuh Rumah 13
Lampiran 11	:	Foto Kegiatan Anak Asuh
Lampiran 12	:	Sertifikat Lulus OPAK
Lampiran 13	:	Piagam KKN
Lampiran 14	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 15	:	Surat Izin Riset
Lampiran 16	:	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dan tanggung jawab berbagai kalangan, baik dalam keluarga, kalangan pejabat, pengusaha, organisasi sosial kemasyarakatan maupun lembaga pendidikan. Karena adanya bimbingan dari berbagai pihak, anak bangsa akan menjadi manusia yang berkualitas. Kualitas manusia Indonesia paling tidak harus meliputi tiga dimensi: kualitas kepribadian, kualitas penguasaan IPTEK, serta kualitas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikuti adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²

¹Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 3.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 3. hlm. 130.

Pendidikan Agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Daradjat bahwa: “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”.

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya. Oleh sebab itu, seyogianyalah Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.³

Seorang bayi yang lahir adalah makhluk Allah SWT yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya di dunia ini. Maha bijaksana Allah SWT telah menganugerahkan rasa kasih sayang kepada semua ibu dan bapak untuk memelihara anaknya dengan baik tanpa mengharapkan imbalan. Manusia lahir tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dianugerahi oleh Allah SWT pancaindera, pikiran, dan rasa sebagai modal untuk menerima ilmu

³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 139.

pengetahuan, memiliki keterampilan dan mendapatkan sikap tertentu melalui proses kematangan dan belajar terlebih dahulu.

Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tua, baik buruknya kelakuan akan mempengaruhi nama baik orang tuanya. Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan.⁴

Keluarga adalah ladang terbaik dalam penyemaian nilai-nilai agama. Orang tua memiliki peranan yang strategis dalam mentradisikan ritual keagamaan sehingga nilai-nilai agama dapat ditanamkan ke dalam jiwa anak. Kebiasaan orang tua dalam melaksanakan ibadah, misalnya shalat, puasa, infaq, dan sadaqah menjadi suri tauladan bagi anak untuk mengikutinya. Di sinilah nilai-nilai agama dapat bersemi dengan suburnya di dalam jiwa anak. Kepribadian yang luhur agamis yang membalut jiwa anak menjadikannya insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT.⁵

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga pertama-tama anak mendapatkan pengaruh

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 137-138.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 22.

sadar. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Lahirnya keluarga sebagai lembaga pendidikan semenjak manusia itu ada. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang tidak mempunyai program resmi seperti yang dimiliki oleh lembaga pendidikan formal. Pendidikan keluarga memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, norma sosial, dan pandangan hidup yang diperlukan peserta didik untuk dapat berperan dalam keluarga dan dalam masyarakat. Sifat yang demikian, membawa hubungan antara pendidik dan terdidik menjadi sangat erat sehingga keluarga memang berperan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan agama.⁶

Pemikiran sosial dalam Islam setuju dengan sosial modern yang mengatakan bahwa keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar bersifat hubungan-hubungan langsung. Di sinilah berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan dan nilai-nilai emosi dan sikapnya dalam hidup. Dengan itu ia memperoleh ketenteraman dan ketenangan.⁷

⁶Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 17-18.

⁷Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: AlhusnaZikra, 1995), hlm. 346.

Peran orang tua dalam mendidik anak terkandung dalam firman Allah surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu-batu; Di atasnya malaikat-malaikat yang kasar-kasar, yang keras-keras, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia perintahkan kepada mereka yang mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. at-Tahrim/66: 6).⁸

Ayat tersebut menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Walau secara redaksional tertuju kepada kaum pria (ayah), itu bukan berarti hanya tertuju pada mereka. Ayat ini tertuju kepada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang serupa (misalnya ayat yang memerintahkan berpuasa) yang juga tertuju kepada lelaki dan perempuan. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing bertanggung jawab atas kelakuannya. Ayah atau ibu sendiri tidak cukup untuk menciptakan satu rumah tangga yang diliputi oleh nilai-nilai

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid x, hlm. 203.

agama serta dinaungi oleh hubungan yang harmonis.⁹Oleh sebab itu pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam menunjang keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karenanya tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan. Lebih-lebih dalam konteks pendidikan Islam ke depan sehingga ayah dan ibu harus bekerja sama.¹⁰

Anak lahir dan hidup di dunia ini pastinya tidak dapat mengetahui akan memiliki kehidupan yang layak ataupun tidak, seperti akan hidup bahagia bersama kedua orang tua di sebuah rumah dimana mendapatkan kasih sayang secara langsung dari ayah dan ibu, akan lahir tanpa kedua orang tua, dan bahkan hidup tanpa kedua orang tua hingga harus hidup di sebuah lembaga sosial kemasyarakatan. SOS Children's Villages Semarang merupakan suatu contoh organisasi sosial non pemerintah, konsep organisasi ini seperti lembaga sosial kemasyarakatan panti asuhan akan tetapi memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan panti asuhan lainnya yakni menampung anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak-anak yang terlantar dengan latar belakang agama yang beragam, seperti Islam, Kristen dan Katolik.

SOS Children's Villages Semarang sebagai organisasi sosial pengganti keluarga yang memiliki tanggung jawab

⁹M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al -Misbah*,(Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 177-178.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, hlm. 163.

pengganti peran dan fungsi orang tua, maka harus memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani anak asuh supaya memiliki kesempatan yang luas mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga anak asuh mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-peranannya sebagai individu dan warga negara di dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai organisasi sosial yang sadar akan pentingnya pendidikan, maka adanya pemberian pendidikan kepada anak asuh yang meliputi pendidikan informal yang didapatkan dari orang tua asuh dan pendidikan formal dari guru di sekolah supaya anak asuh menjadi anak-anak yang berguna bagi bangsa, negara dan agama. Salah satu pendidikan informal yang diberikan adalah mengenai pendidikan agama yang disesuaikan dengan agama yang dianut anak asuh. Bagi anak asuh yang menganut agama Islam berarti Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan dalam diri anak.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dijadikan sebagai dasar arah pengembangan keagamaan pada anak asuh. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan meliputi pembiasaan shalat, membaca dan menulis Al-Qur'an, puasa ramadhan, gotong royong, menjaga kebersihan lingkungan, pengajian, sikap toleransi antar anak asuh dan lain sebagainya. Saat proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh dilakukan melalui cara-cara yang mudah untuk dimengerti sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

anak. Ibu asuh dan guru agama merupakan orang-orang yang berperan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Pentingnya orang tua menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak dan kesadaran SOS Children's Villages Semarang akan hal tersebut meskipun menampung anak asuh dengan latar belakang agama yang beragam membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dan menyajikan sebuah skripsi yang berjudul **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ASUH DI SOS CHILDREN'S VILLAGES SEMARANG.**

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang?
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam apa sajakah yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang.
2. Untuk mengetahui bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan memiliki kontribusi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam anak sesuai ajaran Islam, memahami pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam mendidik anak supaya menjadi anak yang diharapkan dan bermanfaat untuk dijadikan wacana bagi lembaga sosial kemasyarakatan yang menampung anak asuh dengan latar belakang agama yang beragam tentang bagaimana cara mendidik anak asuh yang beragama Islam sesuai ajaran Islam.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan memiliki kegunaan bagi orang tua asuh anak-anak yang beragama Islam di lembaga sosial kemasyarakatan yang menampung anak asuh dengan latar belakang agama yang beragam untuk lebih

mengetahui dan meningkatkan cara mendidik anak yang baik dan benar sesuai ajaran Islam, untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang Pendidikan Agama Islam dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Serta digunakan sebagai pijakan untuk pembinaan keagamaan bagi keluarga muslim, sehingga anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang peneliti gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Skripsi Ainul Mustofiyah Hidayati yang berjudul Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal Tahun 2013-2014. Adapun hasil penelitian ini berisi tentang pelaksanaan pembelajaran penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini sudah sesuai dengan teori-teori yang ada. Hal ini dapat dilihat dari prosedural pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri mulai dari menerangkan prosedur pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan metode pemahaman dan penalaran (*al-ma'rifah wa al-nazhariyyah*), metode nasihat/ penyuluhan (*al-maw'idzah*), metode latihan perbuatan (*al-mumarisah al-amaliyah*), metode keteladanan (*al-*

uswah) untuk menerangkan kepada murid tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam materi pembelajaran.¹¹

Kedua, Skripsi Ainur Rofiq yang berjudul Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Polaman Mijen Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI anak asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Polaman Mijen Semarang merupakan proses pendewasaan anak asuh terencana dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan, dimana dalam proses pembelajaran PAI ada beberapa komponen yang saling mendukung antara satu dengan yang lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan instruksional/pengajaran, bahan/materi pengajaran, metode atau alat interaksi, sarana pembelajaran dan evaluasi atau penilaian.¹²

Ketiga, Skripsi Wakhida Muafah yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama Di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012). Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Pertama, orang tua memiliki peran yang dominan dalam penetapan agama anak. Kedua, dalam

¹¹Ainul Mustofiyah Hidayati, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 LanjiPatebon Kendal Tahun 2013-1014”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. vi-vii.

¹²Ainur Rofiq, “Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah PolamanMijen Semarang”, *Skripsi*(Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2005), hlm. v.

menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak, orang tua pasangan beda agama menggunakan beberapa cara atau metode seperti memperhatikan perkembangan keagamaan anak, mengingatkan, membimbing, membiasakan, mengajak, mengajarkan dan menganjurkan.¹³

Keempat, Skripsi Nur Rochmah yang berjudul Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan agama Islam dalam keluarga *single parent* di desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang apabila telah dibiasakan sejak kecil menanamkan nilai-nilai keagamaan maka akan lebih mudah bagi orang tua dalam mendidik anak ketika anaknya telah mencapai usia remaja. Karena nilai-nilai keagamaan yang telah ada dalam diri anak masih melekat dan segala sesuatu yang telah dibiasakan sejak kecil akan mendarah daging.¹⁴

Dari beberapa paparan hasil penelitian tersebut, meskipun ada kesamaan dan keterkaitan, akan tetapi penelitian ini tetap memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian diatas karena

¹³Wakhida Muafah, “Penanaman Nilai-nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama Di Desa Doplang Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012)”, *Skripsi* (Salatiga: Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga, 2012), hlm. vi.

¹⁴Nur Rochmah, “Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang, 2014), hlm. v.

penelitian ini memfokuskan pada Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang.

E. Kerangka Berfikir

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai atau hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Menanamkan nilai-nilai baik dalam diri anak merupakan suatu hal yang penting bagi orang tua di dalam sebuah keluarga, karena keluarga merupakan ladang terbaik dalam penyemaian nilai.

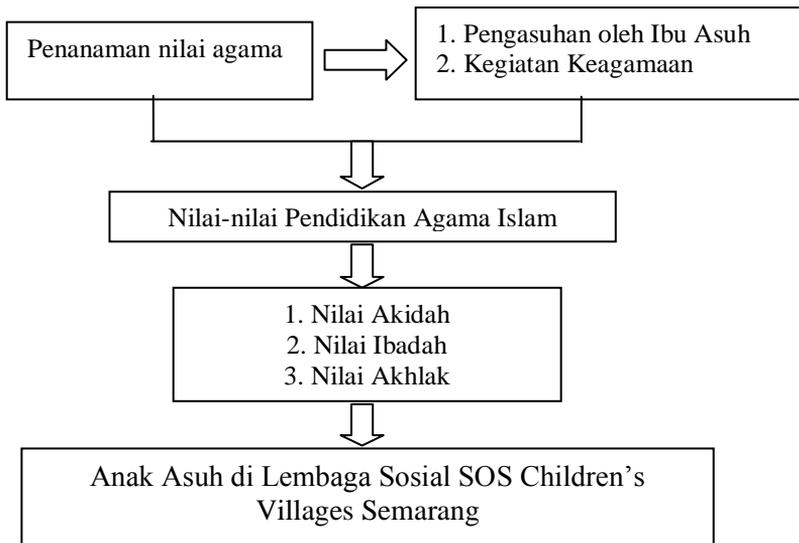
Nilai yang sangat mendasar harus ditanamkan dalam diri anak adalah nilai agama, bagi keluarga muslim berarti nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan nilai yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam, meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak. Proses penanaman nilai dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya seperti yang telah dilakukan oleh lembaga sosial SOS Children's Villages Semarang, yakni melalui pengasuhan oleh ibu asuh dan adanya kegiatan keagamaan.

Anak asuh adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya oleh lembaga sosial/organisasi sosial, seperti Panti Asuhan. Bagi anak asuh, panti asuhan merupakan lingkungan keluarganya, di tempat tersebut anak memperoleh bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan oleh orang tua asuh. SOS Children's Vilages Semarang

merupakan panti asuhan yang memiliki keunikan dibandingkan dengan panti asuhan yang lain, karena menampung anak dengan latar belakang agama yang beragam, seperti Islam, Kristen dan Katolik.

Jadi, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang adalah Proses menanamkan nilai-nilai yang berdasarkan ajaran agama Islam, meliputi nilai akidah, ibadah dan akhlak ke dalam diri anak asuh di lembaga sosial SOS Children's Villages Semarang. Dengan adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, maka dapat menciptakan anak-anak asuh yang menjalankan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Uraian di atas dapat digambarkan bagan sebagai berikut :



Gambar 1.1
Bagan kerangka berfikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realita kehidupan sosial.¹⁵

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Dan pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.¹⁶

Dengan demikian, peneliti akan mendeskripsikan penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan,

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 9.

¹⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 33.

persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini bertempat di SOS Children's Villages Semarang yang terletak di Jl. Durian Km. 1 Pedalangan-Banyumanik, Telp. (024) 7472264 Semarang, Jawa Tengah 50268.

b. Waktu

Penelitian ini dilakukan selama 45 hari dimulai pada tanggal 17 September hingga 31 Oktober 2015. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan secara terus menerus dalam hari tersebut hanya pada hari-hari tertentu.

3. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, berikut penjelasannya:

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁷Sumber data primer dalam penelitian ini adalah village director, ibu asuh, guru agama dan anak asuh beragama Islam di SOS Children's Villages Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya.¹⁸ Data sekunder diperoleh dari dokumentasi atau laporan yang tersimpan di SOS Children's Villages Semarang.

4. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

- a. Tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang.
- b. Bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif lapangan, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), dengan

¹⁷Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

¹⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

teknik pengumpulan data menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁹

Spradley menjelaskan bahwa obyek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place* (tempat), *Actor* (Pelaku) dan *Activity* (kegiatan).²⁰ Peneliti menerapkan teori tersebut untuk mengamati dan memantau responden dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. *Place* adalah di SOS Children's Villages Semarang, *Actor* adalah village director, ibu asuh, guru agama dan anak asuh

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. 15, hlm. 309-312.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm. 314.

beragama Islam, dan *Activity* adalah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh berupa berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak asuh di panti asuhan.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh sebagai bentuk pendidikan informal yang diberikan oleh SOS Children's Villages Semarang. Metode ini bukan hanya mencatat tentang proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga mencatat bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh serta mencari faktor penghambat dan pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak asuh.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Dikutip oleh Sugiyono, Esterberg mendefinisikan *interview* sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²¹

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, hlm. 317.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²²

Metode wawancara digunakan untuk mencari data-data yang berkaitan dengan ide, gagasan, pendapat dari informan. Informan yang utama adalah village director, ibu asuh dan guru agama yang menjadi subjek langsung dalam proses interaksi terhadap anak asuh. Data yang peneliti cari yaitu data mengenai proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan dan faktor pendukung serta penghambat dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang

²²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, hlm. 139.

berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni, yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²³

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang terkait dengan penelitian di SOS Children's Villages Semarang, yakni berupa foto, tulisan, maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat proses penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dikutip oleh Lexy J. Moleong, Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.²⁴

²³Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm. 329.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), Cet. 24, hlm. 330.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan metode. Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang.

Setelah ketiga metode yaitu metode Observasi, Wawancara/Interview dan Dokumentasi terlaksana, maka data-data yang dibutuhkan akan terkumpul, kemudian di uji/dilakukan pengecekan data menggunakan Triangulasi data agar siap dijadikan bahan analisis untuk menganalisis data tersebut.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Analisis data yang digunakan adalah analisis non statistik, yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data reduction adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, dirangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁶

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in*

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, hlm. 335.

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm. 338.

the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah memahami apa yang terjadi, melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.²⁷

c. *Conclusion Drawing/Verifikasi*

Langkah ketiga dalam proses analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, hlm. 341.

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁸

Dalam analisis data ini peneliti mengarahkan kepada penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang guna mendapatkan hasil penelitian yang sangat maksimal untuk dikembangkan.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, hlm. 345.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

A. Penanaman Nilai

1. Pengertian Nilai

Nilai artinya sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹ Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.² Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.³

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Toha mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.⁴

Sedangkan menurut Chabib Toha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah

¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 801.

²Harold H. Titus, dkk., *Persoalan –Persoalan Filsafat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 122

³Muhaimin dan Abdul Majid, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 110.

⁴Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak yakni berupa sifat-sifat (hal-hal) penting dan berguna sebagai acuan dasar tingkah laku manusia. Bukan hanya persoalan menentukan benar dan salah yang membutuhkan pembuktian empirik, melainkan berdasarkan penghayatan yang diyakini oleh hati manusia yang melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.

2. Pengertian Penanaman Nilai

Arti kata penanaman menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah proses (perbuatan, cara) menanamkan.⁶ Pengertian penanaman nilai agama adalah suatu proses menanamkan nilai secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Penanaman nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.⁷

⁵Chabib Toha, *Kapita Selektia Pendidikan Islam*, hlm. 60.

⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm.1198.

⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 1, hlm. 10.

Penanaman nilai dalam Islam disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Lukman ayat 16 sebagai berikut:

يَبْنِيْ اِيْنَهَا اِنْ تَاْكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمٰوٰتِ
اَوْ فِي الْاَرْضِ يَاتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ حَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

(Lukman berkata) “Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkan (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (Q.S. Lukman/31: 16).⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai baik yang bersifat universal kapan pun dan di mana pun dibutuhkan oleh manusia, menanamkan nilai-nilai baik tidak hanya berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat. Meskipun kebaikan itu hanya sedikit jika dibandingkan dengan kejahatan, ibarat antara sebiji sawi dengan seluas langit dan bumi, maka yang baik akan nampak baik, dan yang jahat akan nampak sebagai kejahatan. Penanaman nilai ini harus disertai contoh konkret yang masuk akal fikiran anak, sehingga penghayatan mereka disertai dengan kesadaran rasional, sebab dapat dibuktikan secara empirik di lapangan.⁹

⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta, Lentera Abadi, 2010), jilid. vii, hlm. 545-546.

⁹Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 106-107.

3. Bentuk nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni iman (akidah), ibadah dan akhlak.¹⁰ Maka nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang harus ditanamkan orang tua kepada anak harus meliputi nilai iman (akidah), nilai ibadah dan nilai akhlak. Ketiga ajaran pokok Islam ini selengkapnya diungkapkan sebagai berikut:

a. Nilai Iman (Akidah)

Secara harfiah, iman berasal dari bahasa Arab, yang mengandung arti *faith* (kepercayaan), dan *belief* (keyakinan). Iman juga berarti kepercayaan (yang berkenaan dengan agama), yakin kepada Allah, keteguhan hati, keteguhan batin.¹¹

Iman secara umum dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang didasari niat yang tulus dan ikhlas dan selalu mengikuti petunjuk Allah SWT serta Sunah Nabi Muhammad SAW.¹²

Akidah adalah inti dasar dari keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak oleh orang tua, hal ini

¹⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 115.

¹¹Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 128.

¹²Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 12.

telah disebutkan dalam surat Lukman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya di waktu ia memberikan pelajaran kepadanya: “hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedholiman yang besar. (Q.S. Lukman/31: 13).¹³

Dari ayat tersebut Lukman telah diangkat kisahnya oleh Allah SWT dalam Al-Qur’an yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi dasar pedoman hidup setiap muslim. Ini berarti bahwa pola umum pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya menurut Islam dikembalikan kepada pola yang dilaksanakan Lukman dan anaknya.¹⁴

Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Luqman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasihat itu adalah “Wahai anakku, Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Dia (Allah) adalah kedzaliman yang besar.”

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, hlm. 545.

¹⁴Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 108-109.

Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, yaitu menyamakan sesuatu yang melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan semua itu. Menyamakan Allah sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak berbuat apa-apa adalah perbuatan zalim. Perbuatan itu dianggap sebagai kezaliman yang sangat besar karena yang disamakan dengan makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa itu adalah Allah pencipta dan penguasa semesta alam, yang seharusnya semua makhluk mengabdikan dan menghambakan dirinya kepada Allah.

Anak adalah generasi penerus dari orang tuanya. Cita-cita yang belum dicapai orang tua semasa hidup di dunia diharapkan dapat tercapai oleh anaknya. Demikian pula kepercayaan yang dianut orang tuanya, disamping budi pekerti yang luhur. Cara Luqman menyampaikan pesan itu wajib dicontoh oleh setiap orang tua yang mengaku dirinya muslim.¹⁵ Dari potongan tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua harus mendidik anaknya dalam hal akidah.

b. Nilai ibadah

Ibadah berasal dari kata '*abada* yang berarti patuh, tunduk, menghambakan diri, dan amal yang diridhai Allah.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 550.

Ibadah selanjutnya sudah masuk ke dalam bahasa Indonesia yang diartikan perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan, seperti shalat, berdoa dan berbuat baik.¹⁶

Ibadah dalam Islam secara garis besar terbagi kedalam dua jenis, yaitu ibadah *mahdah* (ibadah khusus) dan ibadah *ghoiru mahdah* (ibadah umum). Ibadah *mahdah* meliputi shalat, puasa, zakat, haji. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdah* meliputi *shodaqoh*, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya.¹⁷

Nilai ibadah, khususnya pendidikan shalat disebutkan dalam ayat 17 surat Lukman sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar, dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan (oleh Allah). (Q.S. Lukman/31: 17).¹⁸

Pendidikan shalat dalam ayat ini tidak terbatas tentang kaifiyah untuk menjalankan shalat yang lebih bersifat fiqhiyah, melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai di

¹⁶Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana 2011), hlm. 138.

¹⁷Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 23.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm.545-546.

balik ibadah sholat. Mereka harus mampu tampil sebagai pelopor amar ma'ruf dan nahi munkar serta jiwanya menjadi orang yang sabar.¹⁹

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan dan dibiasakan oleh orang tua dalam diri anak. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.²⁰ Nilai-nilai ibadah mengajarkan manusia untuk melandasi setiap perbuatannya dengan hati yang ikhlas guna mencapai ridlo Allah.

c. Nilai akhlak

Akhlak (أخلاق) adalah kata jamak dari kata tunggal *khuluq* (خلق). Kata *khuluq* adalah lawan dari kata *khalq*. *Khuluq* merupakan bentuk batin sedangkan *khalq* merupakan bentuk lahir. *Khalq* dilihat dengan mata lahir (*bashar*) sedangkan *khuluq* dilihat dengan mata batin (*bashirah*). Keduanya dari akar kata yang sama yaitu *kalaqa*. *Khuluq*

¹⁹Chabib Toha, *Kapita Seleka Pendidikan Islam*, hlm. 105-106.

²⁰Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 116-117.

atau akhlak adalah sesuatu yang tercipta atau terbentuk melalui proses.²¹

Menurut Ibnu Miskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Sedangkan menurut al-Ghazali akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Jadi menurut Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali, akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir. Dan manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) serta menjauhkan segala akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*).²²

Nilai akhlak sangat penting untuk ditanamkan dalam diri anak, sebagaimana disebutkan dalam surat Lukman ayat 14, 18 dan 19 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ

فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿٤١﴾

Dan kami perintahkan kepada manusia untuk (berbuat baik) kepada kedua orang tua ibu bapaknya; ibunya telah

²¹Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm. 31.

²²Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 221-222.

mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah lemah dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada Ku-lah kamu akan kembali. (Q.S. Lukman/31: 14)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ

لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (Q.S. Lukman/31: 18)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ

لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara khimar. (Q.S. Lukman/31: 19).²³

Dari ketika ayat tersebut menunjukkan bahwa tekanan utama pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak dalam Islam adalah pendidikan akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kepada kedua orang tua, bertingkah laku yang sopan baik dalam perilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Nilai akhlak tidak hanya dikemukakan secara teoritik, melainkan disertai contoh-contoh konkret untuk dihayati maknanya.

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, hlm. 545-546.

Dicontohkan kesusahan ibu yang mengandung, serta jeleknya suara khimar bukan sekedar untuk diketahui, melainkan untuk dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya.²⁴

Nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pola kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.

Orang tua dalam menanamkan ketiga nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di atas pada anak dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Memberi tauladan yang baik kepada anak tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang teguh dengan ajaran-ajaran agama dengan sempurna.
- 2) Membiasakan anak menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah daging, anak melakukannya atas kemauan sendiri dan dapat merasakan ketenteraman sebab mereka melakukannya.
- 3) Menyiapkan suasana agama dan spiritual yang sesuai di rumah di mana anak berada.

²⁴Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, hlm. 107-108.

- 4) Membimbing anak membaca bacaan-bacaan agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah sebagai bukti keagungan-Nya.
- 5) Menuntun anak turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama.²⁵

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Secara harfiah, pendidikan berasal dari kata *didik*. Namun demikian, secara istilah pendidikan kerap diartikan sebagai “upaya”. Sedangkan menurut W.J.S. Poerwadarminta, pendidikan berasal dari kata dasar *didik* dan diberi awalan *men-*, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Istilah “pendidikan” secara terminologi didefinisikan secara berbeda-beda oleh para ahli pendidikan.²⁶

Menurut tokoh pendidikan dari Indonesia, Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter),

²⁵Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2004), hlm. 310-311.

²⁶Teguh Wangsa Gandi, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet.1, hlm. 61.

pikiran (intelekt) dan tubuh anak.²⁷ Selain itu menurut Vaclan Havel yang dikutip oleh Rois Mahfud mengatakan:

Pendidikan adalah kemampuan untuk merasakan adanya jaringan hubungan yang tersembunyi (the hidden connection) antar berbagai fenomena. Ini berarti bahwa pendidikan memiliki fungsi normatif yang dimaksudkan untuk alih kepentingan nilai. Nilai perenial yang ditanamkan melalui pendidik atau proses belajar akan dapat memperkokoh jati diri individu.²⁸

Sedangkan berpijak dari pendidikan dalam arti khusus tercermin dalam pendidikan di lingkungan keluarga. Orang tua terdiri dari ayah dan ibu menjadi figur sentral dalam pendidikan informal. Mereka bertanggung jawab memanusiaikan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya seseorang atau kelompok untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti, memanusiaikan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai melalui pengajaran dan latihan, berlangsung sepanjang hayat sejak mereka lahir sehingga dapat memperkokoh jati diri individu.

²⁷Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, hlm. 5.

²⁸Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 145.

²⁹Teguh Wangsa Gandhi, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, hlm. 64.

b. Agama Islam

1) Agama

Secara etimologis orang sering menyebutkan kata agama berasal dari bahasa Sanskerta yakni kata “a” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”. Berdasarkan pengertian ini maka orang yang beragama kehidupannya tidak kacau, akan teratur, karena memiliki petunjuk yang bersumber dari agama itu.³⁰

Sedangkan istilah “Agama” menurut Al-Qur’an identik dengan *Al-Din*.³¹ Al-Qur’anul Karim menggunakan kata *Al-Din* sesuai dengan pengertian lughawi yang berlaku dalam masyarakat Arab. Pengertian tersebut adalah undang-undang, aturan-aturan berpikir, aturan berbuat, hukum-hukum, dan tata cara beribadah. Pengertian ini tercantum dalam firman Allah surat Asy-Syura ayat 21 sebagai berikut:

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُم مِّنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَن بِهِ اللَّهُ ..

Apakah mereka mempunyai sembahhan-sembahhan selain Allah yang menyariatkan untuk mereka (aturan-aturan) agama yang diizinkan Allah? (Q.S. Asy-Syura/42: 21).³²

³⁰Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 123.

³¹Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, hlm. 2.

³²Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metode Pengajaran Agama Islam*, terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1-2.

2) Islam

Kata Islam berasal dari bahasa Arab yang mempunyai bermacam-macam arti yaitu:

- a) *Salam* yang artinya selamat, aman, sentosa, sejahtera, yaitu aturan hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.
- b) *Aslama* yang artinya menyerah atau masuk Islam, yaitu agama yang menyerahkan diri kepada Allah, tunduk dan taat kepada hukum Allah tanpa tawar-menawar.
- c) *Silmun* yang artinya keselamatan atau perdamaian, yakni Agama yang mengajarkan hidup yang damai dan selamat.
- d) *Sulamun* yang artinya tangga, kendaraan, yakni peraturan yang dapat mengangkat derajat kemanusiaan yang dapat mengantarkan orang kepada kehidupan yang bahagia.³³

Islam menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Ahmad Syar'i, adalah:

Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rosul, Islam adalah Agama yang seluruh ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dalam rangka mengatur dan menuntun kehidupan

³³Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), Cet. 1, hlm. 5-6.

manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan dengan Alam semesta.³⁴

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa agama (*Al-Din*) memiliki arti undang-undang, aturan-aturan berpikir, aturan berbuat, hukum-hukum, dan tata cara beribadah. Sedangkan Islam memiliki banyak makna seperti kata *Salam* yang artinya selamat, aman, sentosa, sejahtera. *Aslama* yang artinya menyerah atau masuk Islam. *Silmun* yang artinya keselamatan atau perdamaian. Dan *Sulamun* yang artinya tangga, kendaraan. Serta Harun Nasution mengatakan bahwa Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rosul, Islam adalah Agama yang seluruh ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dalam rangka mengatur dan menuntun kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan dengan Alam semesta.

Maka jika digabungkan agama Islam adalah aturan-aturan yang diturunkan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW mencakup seluruh tata pergaulan dan aspek kehidupan manusia dimana seluruh ajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Aturan

³⁴Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005), Cet.1, hlm. 5.

tersebut meliputi hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta supaya tercipta sistem kehidupan yang selamat, aman, sentosa, sejahtera dan tidak adanya kekacauan.

c. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.³⁵

Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik, dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.³⁶

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama

³⁵Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 136.

³⁶Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. 1, hlm. 36.

Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam. Supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam. Selain itu juga tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar Pendidikan Islam merupakan landasan konseptual. Karena dasar pendidikan tidak secara langsung memberikan dasar bagi pelaksanaan pendidikan, namun lebih memberikan dasar bagi penyusunan konsep pendidikan. Yang menjadi landasan operasional pendidikan³⁸ yaitu sebagaimana yang akan diuraikan berikut:

³⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, hlm. 130.

³⁸Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 90.

a. Dasar Yuridis atau Hukum

Dasar yuridis atau hukum terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Dasar Ideal/Pancasila

Yaitu pada sila pertama ketuhanan yang Maha Esa. Dasar ini telah menjadi standar nilai bersama yang nantinya seluruh kegiatan dan proses pendidikan. Sehingga nilai ini nantinya akan berlaku secara umum (*general pattern*), yang menjadi nilai-nilai inti atau ideal (*ideal core values*).

2) Dasar Struktural

Dasar struktural pendidikan di Indonesia adalah UUD 1945, “Mencerdaskan kehidupan Bangsa”. Perwujudan tersebut tertuang dalam amandemen pasal 31 UUD 1945 yang berupa Pasal 31 ayat (1) sampai ayat (5) yang berbunyi:

Pasal 1: Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan.

Pasal 2: Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pasal 3: Pemerintah menyelenggarakan dan mengusahakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-Undang.

Pasal 4: Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta anggaran dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.

Pasal 5: Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai Agama dan persatuan Bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat.

3) Dasar operasional

Dasar operasional terletak pada UU No. 20 Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, yang terkenal dengan UU SISDIKNAS tahun 2003 yang menjadi penjabaran pasal 31. Dalam undang-undang tersebut telah dengan jelas mengamanatkan program wajib belajar minimal sampai jenjang pendidikan dasar. Kemudian dalam UU RI No. 4 tahun 2005 tentang guru dan dosen Undang-Undang ini telah menjadi dasar yang sangat tinggi

nilainya bagi peningkatan kualitas pendidik berikut dengan kesejahteraannya.³⁹

4) Dasar Religius

Dasar Pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama' dan lain sebagainya. Dengan kata lain Pendidikan Islam secara umum memiliki tiga dasar yaitu: Al-Qur'an, Al-Sunnah, dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (*ijtihad*). Ketiga dasar pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkhis, dengan arti bahwa sumber utama dan pertama adalah Al-Qur'an kemudian dasar-dasar yang selanjutnya.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sumber pertama dan utama dalam Pendidikan Islam, karena nilai absolut yang terkandung didalamnya yang datang dari Allah. Al-Qur'an adalah kitab terlengkap yang dan terakhir dan sekaligus menjadi penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya. Dan menjadi pedoman bagi umat manusia. Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran

³⁹Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), cet. 1, hlm. 48-50.

yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan.

b) As-Sunnah

Dasar kedua dalam Pendidikan Islam adalah As-Sunnah. Menurut bahasa Sunnah adalah tradisi yang biasa dilakukan atau jalan yang dilalui. As-Sunnah adalah sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqrir atau ketetapan. Amalan yang dilakukan Nabi menjadi sumber Pendidikan Islam.⁴⁰ Melalui As-Sunnah kaum muslimin mengetahui dan mempelajari penjabaran aspek spiritual dan keyakinannya, contohnya bagaimana melakukan ibadah shalat, berpuasa, dan haji. Sunnah juga merupakan pedoman dalam urusan moral dan sosial. As-Sunnah adalah sumber atau dasar ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah sumber hukum atau dasar ajaran Islam yang ketiga, ijtihad adalah melahirkan hukum-hukum syari'at dari dasar-dasarnya melalui pemikiran dan penelitian para sahabat atau ulama' dengan sungguh-sungguh atau serius.⁴¹ Untuk menetapkan hukum atau tuntutan suatu perkara adakalanya

⁴⁰Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 36-39.

⁴¹Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 195.

didalam Al-Qur'an dan Sunnah tidak terdapat keterangan yang nyata menjelaskan suatu perkara yang akan ditetapkan hukumnya. Ajaran Islam membenarkan suatu perkara yang tidak terdapat hukumnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah yaitu dengan jalan Ijtihad sebagai suatu cara untuk menetapkan suatu hukum.⁴²

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴³

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi Pendidikan Agama Islam adalah:

a. Pengembangan

Yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan

⁴²Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 193.

⁴³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 135.

keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.

b. Penanaman Nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Penyesuaian Mental

Yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. Pencegahan

Untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. Penyaluran

Untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.⁴⁴

5. Materi Pendidikan Agama Islam

Secara keseluruhan materi Pendidikan Agama Islam terdiri dari, Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁴⁵

6. Metode Pendidikan Agama Islam

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan untuk siswa dalam jumlah besar dan kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam atau di luar kelas. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

⁴⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 134-135.

⁴⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 131.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Guru bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara antar guru dan murid. Guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

d. Metode Eksperimen

Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya. Biasanya digunakan terhadap ilmu-ilmu alam yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik yang dilakukan di dalam atau diluar kelas.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu

pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

f. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral kurikulum sekolah.

g. Metode Survei Masyarakat

Pada dasarnya survei berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung. Masalah yang dipelajari dalam survei adalah masalah-masalah sosial. Untuk mempelajari masalah-masalah sosial atau masalah yang terjadi pada masyarakat dapat dilakukan dengan survei dan wawancara.⁴⁶

⁴⁶Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail, 2009), Cet. 4, hlm. 19-24.

C. Anak Asuh

1. Pengertian Anak Asuh

Anak asuh adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani dan rohani maupun sosialnya oleh lembaga sosial/organisasi sosial, seperti Panti Asuhan.⁴⁷

Anak asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. (UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak).⁴⁸

Pengertian anak asuh yang terkait dengan pembahasan dalam skripsi ini adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya oleh organisasi sosial yaitu SOS Children's Villages Semarang berupa pemberian bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan.

2. Kehidupan Anak Asuh

Latar belakang anak asuh di lembaga sosial kemasyarakatan sangatlah bermacam-macam, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar dll. Meski memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dalam hal pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani antara anak asuh

⁴⁷Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah , *Petunjuk Teknis Penyelenggara Panti Asuhan di Propinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah, 2000), hlm. 9.

⁴⁸<http://www.kamusbesar.com/47107/anak-asuh> 6 oktober 2015 09.49

satu dengan yang lain pastinya sama. Salah satunya, beberapa anak asuh hanya dapat menemukan sosok orang tua dari seorang ibu asuh.

Ibu asuh merupakan sosok yang memiliki peran sangat penting di lembaga sosial kemasyarakatan, karena ibu asuh adalah seseorang yang berperan dalam pembentukan jati diri anak asuh, khususnya pengetahuan tentang ajaran agama. Meskipun anak asuh secara hubungan darah bukan merupakan anak kandung dari seorang ibu asuh tetapi anak asuh tetap memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, salah satunya pendidikan informal yang anak asuh temukan dari sosok ibu asuh seperti anak-anak pada umumnya yang tinggal di sebuah rumah bersama orang tua kandung (ayah dan ibu). Selain pendidikan informal, pendidikan formal dan pendidikan non formal anak asuh dapatkan pula di lembaga sosial kemasyarakatan.

3. Pola asuh orang tua kepada anak

Ada beberapa macam pola asuh yang dilakukan orang tua kepada anaknya supaya anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif, diantaranya:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tua, dan anak tidak diberi kebebasan untuk bertindak.

Pola asuh otoriter ini anak jarang diajak berkomunikasi, diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua, justru orang tua menganggap bahwa sikap orang tua yang benar.

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua.

Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

c. Pola asuh *laissez fire*

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, anak diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan tidak memberikan bimbingan terhadap anak.⁴⁹

⁴⁹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, hlm. 354-357.

D. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Asuh

Penanaman Nilai adalah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang berguna dan penting sebagai acuan tingkah laku) secara penuh ke dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan pada diri anak didik yang seluruh aspek atau komponennya berdasarkan ajaran agama Islam. Supaya anak didik dapat mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, ajaran agama Islam. Serta tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Sedangkan anak asuh adalah anak yang dipenuhi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosialnya oleh lembaga/organisasi sosial seperti panti asuhan berupa pemberian bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan dan kesehatan.

Jadi, Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh adalah proses menanamkan nilai (hal-hal atau sifat yang penting dan berguna sebagai acuan tingkah laku) berdasarkan ajaran agama Islam yang meliputi, nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak kepada anak asuh yang dilakukan oleh lembaga sosial kemasyarakatan.

BAB III

PROFIL SOS CHILDREN'S VILLAGES SEMARANG

A. Sejarah SOS Children's Villages Semarang

SOS Children's Villages merupakan lembaga sosial yang berkarya bagi anak-anak yang memiliki latar belakang agama dan kebudayaan yang bermacam-macam. Kata "SOS" saat awal berdiri dahulu merupakan singkatan dari *Societe Societas* yang merupakan bahasa latin, artinya Paguyuban Pengasuhan. Tetapi ada juga yang mengatakan "SOS" adalah *Save Our Soul*, yang memiliki arti Selamatkan Jiwa Kami. Sedangkan sekarang kata "SOS" telah menjadi *brand*, jadi bukan merupakan suatu singkatan. *Brand* adalah sesuatu yang menunjukkan khas yang sudah paten.

Sejarah SOS Children's Villages dapat dilihat dari dua hal, yaitu secara Internasional dan Nasional. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Sejarah SOS Children's Villages secara Internasional

Pertama kali SOS Children's Villages didirikan di Austria oleh Dr. Hermann Gmeiner. Alasan Hermann Gmeiner dapat mendirikan lembaga sosial ini berawal ketika masih menjadi seorang mahasiswa calon Doktor dan hendak berangkat kuliah, Hermann Gmeiner merasa berbelas kasih, sedih dan terharu melihat begitu banyak anak-anak terlantar di jalanan yang tidak terurus dan sebatang kara lepas dari

pengasuhan orang tua akibat perang dunia II pada tahun 1949. Seketika itu Hermann Gmeiner mengumpulkan anak-anak ke rumah dan meminta beberapa wanita termasuk ibunya untuk mengasuh anak-anak tersebut dengan memberi makan, pendidikan dan tempat tinggal yang layak. Cikal bakal pemeliharaan oleh ibunda Hermann Gmeiner inilah yang kemudian menjadi konsep SOS sekarang ini, bahwa yang pertama adalah ibu sebagai ujung tombak keluarga dalam pengasuhan anak. Sampai dengan saat ini sudah didirikan SOS Children's Villages di 134 negara.

2. Sejarah SOS Children's Villages secara Nasional

SOS Children's Villages Semarang merupakan salah satu dari 8 buah SOS yang sudah didirikan di Indonesia, yaitu di Lembang, Jakarta, Semarang, Tabanan, Maumere, Banda Aceh, Meulaboh dan Medan. SOS Children's Villages yang terdapat di Indonesia pertama kali didirikan oleh Dr. Agus Prawoto. Asal mula Agus Prawoto dapat mendirikan SOS Children's Villages di Indonesia, yakni saat dia diberi tugas belajar ke Austria untuk mengambil studi Doktor Filsafat Pendidikan. Pada waktu dia belajar Filsafat Pendidikan di Austria bertemu dengan Bapak Hermann Gmeiner sang calon Doktor dan melihat anak-anak yang diasuhnya, lalu dia merasa tertarik untuk mendirikan SOS di Indonesia. Karena rasa ketertarikannya tersebut kemudian dia belajar kepada Dr. Hermann Gmeiner tentang SOS, pengasuhan anak-anak,

hingga akhirnya dia diizinkan untuk mendirikan SOS di Indonesia. Di Indonesia pertama kali SOS Children's Villages didirikan di Lembang Bandung pada tahun 1972.

Beberapa puluh tahun kemudian tepatnya pada tanggal 31 Januari 1985 diresmikanlah SOS Children's Villages di Semarang dengan akte notaris Koesbiono Sarmanhadi, S.H., dan selaku *Village Director* pada saat itu adalah Bapak Kuswardana.¹ SOS Children's Villages Semarang diresmikan oleh Menteri Sosial RI Ny. Nani Soedarsono, S.H., pada saat peresmian hadir pula Bapak Hermann Gmeiner selaku pendiri SOS Children's Villages Internasional, Bapak Dr. Agus Prawoto selaku Pendiri SOS Children's Villages di Indonesia, Wakil Gubernur Jawa Tengah Bapak Sukarjan, Wali kota Semarang Bapak Imam Soeparto, serta para pejabat di tingkat kecamatan dan desa. Keberadaan SOS Children's Villages Semarang di daerah Pedalangan-Banyumanik ini tidak lepas dari bantuan Bapak Gubernur Jawa Tengah pada waktu itu yaitu Bapak Supardjo Rustam.

Sampai dengan saat ini, SOS Children's Villages Semarang telah mengasuh 120 anak yang terdiri dari 48 anak beragama Islam, 66 anak beragama Kristen Katolik dan 6 anak beragama Kristen Protestan.

¹ Wawancara Village Director SOS Children's Villages Semarang, Lucas Formiatno di Wisma Duta, Tanggal 28 Oktober 2015.

B. Letak Geografis SOS Children's Villages Semarang

SOS Children's Villages Semarang terletak di Jalan Durian Km. 1 Pedalangan–Banyumanik Semarang Selatan, dengan menempati areal seluas kurang lebih 3 ha. Lokasinya tepat di depan Taman Tirto Agung dan D'Lasco Restaurant. Berikut batas-batas lokasi SOS Children's Villages Semarang:

Sebelah Utara : Tol Tembalang – Ungaran

Sebelah Selatan : Kabupaten Ungaran

Sebelah Timur : Studio Musik Ungu

Sebelah Barat : Indo Printing

Suasana tempat lembaga sosial ini terasa sejuk meski berada di tengah-tengah kota, karena menggunakan konsep pedesaan dengan adanya banyak pepohonan.

C. Sarana dan Prasarana SOS Children's Villages Semarang

Di lingkungan SOS Children's Villages Semarang terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya kehidupan di SOS, meliputi:

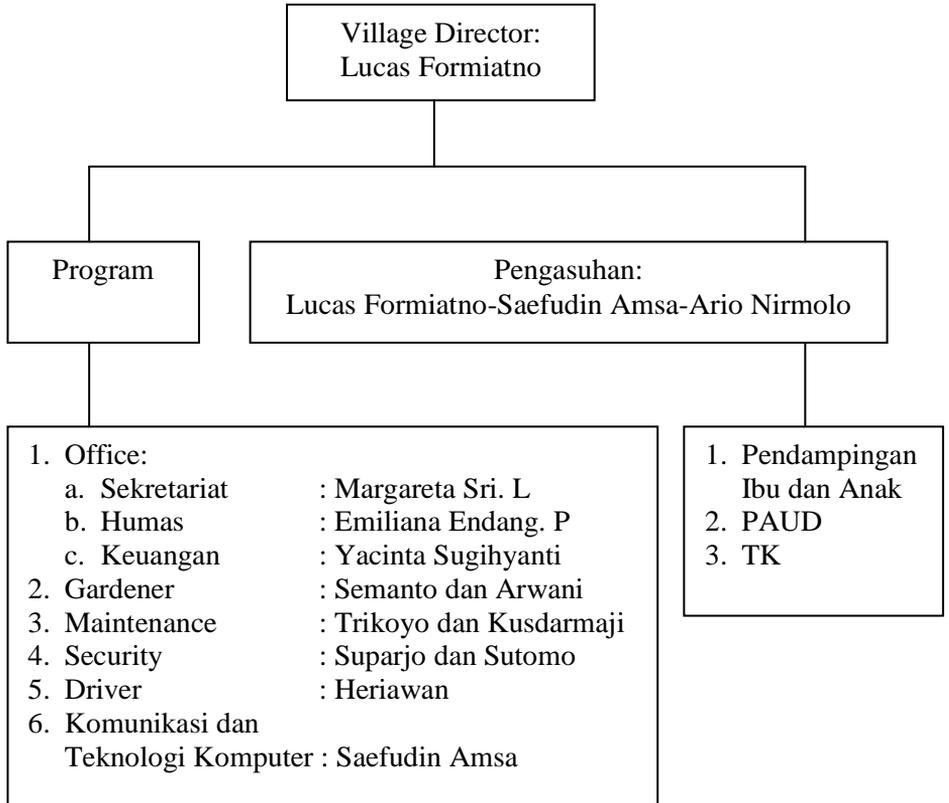
1. Terdapat 14 rumah keluarga lengkap dengan kamar tidur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang tamu, dapur dan gudang, dengan rincian 4 rumah keluarga yang beragama Islam, 2 rumah keluarga yang beragama Kristen Protestan dan 8 rumah keluarga yang beragama Kristen Katolik.
2. Lapangan sepak bola, adanya lapangan sepak bola sebagai penunjang kesehatan anak-anak asuh di SOS. Anak-anak

dapat melakukan berbagai macam olahraga di lapangan tersebut.

3. Taman bermain dengan banyak mainan anak-anak, seperti jungkat-jungkit, ayunan, seluncuran dan lain sebagainya.
4. Kantor pengurus yayasan, di dalam kantor terdapat ruang Village Director, Sekretaris, Bagian Keuangan, Ruang Tamu, Bagian Humas dimana setiap ruangan merupakan ruangan ber-AC.
5. Aula, sebagai tempat kegiatan anak asuh.
6. Perpustakaan, menyediakan buku bagi keluarga SOS Children's Villages Semarang dengan berbagai macam buku guna menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi anak asuh.
7. PAUD, PAUD ini selain dipergunakan bagi pemenuhan pendidikan anak-anak asuh tetapi bagi masyarakat luar yakni orang tua dapat menyekolahkan anak mereka disitu.
8. TK, Seperti halnya PAUD merupakan sarana bagi pemenuhan pendidikan formal anak asuh.
9. Pendopo, luas bangunan ini kurang lebih $25 \times 15 \text{ m}^2$. Pendopo sering digunakan untuk kegiatan pula khususnya kegiatan yang pelaksanaannya dari organisasi luar SOS. Pendopo ini juga sebagai tempat pernikahan anak asuh yang sudah mandiri.
10. Wisma Bunda, merupakan tempat tinggal ibu asuh yang sudah pensiun.
11. Rumah Pekerja, merupakan fasilitas yang diberikan SOS bagi para pekerja di lingkungan SOS.

12. Wisma Duta, sebagai tempat tinggal Village Director dan tempat menerima tamu baik dari keluarga SOS maupun luar SOS yang ingin bertemu dengan Village Director.
13. Mobil, mobil ini merupakan inventaris SOS. Bisa digunakan sewaktu-waktu ketika dibutuhkan pengurus, ibu asuh maupun anak asuh.

D. Struktur Kepengurusan Yayasan SOS Children's Villages Semarang Tahun 2015



E. Visi dan Misi SOS Children's Villages Semarang

Visi:

1. Cita-cita kami untuk semua anak di dunia:

Setiap anak dibesarkan dalam keluarga dengan kasih sayang, rasa dihormati, dan rasa aman.

Setiap Anak asuh di SOS Children's Villages Semarang dibesarkan dalam keluarga, karena keluarga adalah jantung masyarakat. Di dalam keluarga, setiap anak dilindungi dan merasa menjadi bagian dari keluarga. Di SOS anak-anak belajar tentang nilai, saling berbagi tanggung jawab dan membentuk hubungan yang langgeng sepanjang hidupnya. Lingkungan keluarga memberi sebuah dasar yang kuat untuk membangun kehidupannya. Setiap anak tumbuh di dalam keluarga dengan penuh rasa kasih sayang, dihormati dan rasa aman.

Misi:

1. Kami membangun keluarga bagi anak yang kehilangan pengasuhan.
2. Kami membantu anak membangun masa depan.
3. Kami mendukung pemberdayaan masyarakat.
4. Kami berbagi dengan masyarakat dan merespon kebutuhan pengembangan sosial bagi kelompok masyarakat yang rentan (dimana di dalamnya tinggal anak-anak dan remaja yang beresiko kehilangan pengasuhan).

5. Kami membangun fasilitas dan program yang bertujuan untuk penguatan keluarga dan mencegah keterpisahan anak dengan keluarga.
6. Kami berkolaborasi dengan masyarakat untuk menyediakan pendidikan dan layanan kesehatan serta berbagi dukungan tanggap darurat.
7. Kami memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berkembang dalam masyarakat.
8. Kami berkarya bagi anak-anak yatim piatu, terlantar, atau yang keluarganya tidak mampu mengasuh mereka.
9. Kami memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk membangun hubungan yang langgeng dalam sebuah keluarga.

Lembaga SOS Children's Villages Semarang mendirikan keluarga-keluarga bagi anak yang kurang beruntung, membantu mereka membentuk masa depannya sendiri, dan memberi kesempatan kepada mereka berkembang dalam masyarakat melalui Pendidikan dan Pengasuhan

F. Prinsip Dasar SOS Children's Villages Semarang

1. Ibu Asuh

Setiap anak memiliki seorang Ibu Asuh yang tetap. Seorang Ibu Asuh mengemban peran keibuannya dengan menyayangi, memperhatikan anak dan memberikan kebahagiaan layaknya sebagai seorang ibu kandung. Ibu asuh

merupakan titik sentral dari sistem pengasuhan di SOS Children's Villages Semarang, sebagai seorang pengasuh yang profesional ibu asuh tinggal bersama anak-anak, mengetahui dan menghormati latar belakang keluarga, akar budaya dan agama setiap anak asuhnya, membimbing perkembangan anak dan menjalankan segala urusan rumah tangga sendiri.

2. Adik Kakak

Ikatan keluarga tumbuh secara alamiah. Anak perempuan dan laki-laki dari berbagai tingkat usia hidup bersama-sama sebagai kakak beradik dan saudara sekandung tinggal dalam keluarga SOS yang sama. Anak-anak dan Ibu Asuh memiliki ikatan emosional yang sangat kuat seumur hidup.

3. Rumah

Rumah keluarga merupakan lingkungan pertama tempat anak mendapat pengalaman dalam proses pendidikannya. Rumah merupakan tempat tinggal sebuah keluarga, dengan ciri khas dan kebiasaan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Rumah ini merupakan tempat tinggal permanen bagi setiap anak, di dalam rumah setiap anak mendapat rasa aman dan rasa memiliki, serta tumbuh dan belajar bersama, saling berbagi tanggung jawab dan semua kegembiraan dan kesedihan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam rumah

terdapat beberapa ruangan, yaitu ruang tidur, kamar mandi, ruang keluarga, dapur dan gudang.

4. Desa

Keluarga SOS hidup bersama dalam sebuah desa (*village*). Lembaga sosial SOS Children's Villages Semarang menggunakan konsep desa (*village*) dengan tujuan supaya anak-anak dapat merasakan kehidupan seperti anak-anak pada umumnya yang hidup di rumah bersama keluarga dan masyarakat. Dengan adanya konsep *village* anak-anak secara alami akan merasakan keberadaan sebuah keluarga dan masyarakat.²

G. Program SOS Children's Villages Semarang

Pelayanan yang diberikan SOS Children's Villages Semarang meliputi 3 ruang lingkup yang terdiri dari Pengasuhan, Pendidikan dan Kesehatan. Pelayanan tersebut terlaksana melalui berbagai macam kegiatan yang diberikan kepada anak-anak, baik yang terprogram maupun tidak. Segala kegiatan yang diberikan kepada anak-anak di SOS Children's Villages Semarang berlandaskan pada 6 aspek yang meliputi:

1. Aspek Spiritual

Aspek spiritual merupakan aspek dimana dalam diri anak asuh harus tertanam penguasaan tentang agama masing-masing anak. Bagi anak asuh yang beragama Islam bentuk

² Dokumen milik SOS Children's Villages Semarang.

kegiatan yang termasuk ke dalam aspek spiritual yaitu kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh setiap anak di SOS Children's Villages Semarang. Bagi anak-anak yang beragama Islam, kegiatan keagamaan yang harus diikuti berupa:

a. Program Harian:

1) Pengajian hari minggu

Pengajian ini dilaksanakan setiap hari minggu jam 09.00-11.00 WIB, dalam kegiatan ini didatangkannya guru agama guna mengajarkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam kepada anak, supaya anak menjadi pribadi yang tumbuh dan berkembang berdasarkan ajaran agama Islam. Dalam kegiatan ini diajarkannya semua ajaran pokok Islam yang meliputi pendidikan akidah, akhlak dan ibadah.

2) Pengajian hari jum'at

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at jam 18.15-19.00, pendamping dalam kegiatan ini adalah ibu asuh. Dalam kegiatan ini hanya diisi dengan pembacaan surat yasin, tahlil dan asmaul husna.

Selain itu adapun kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak asuh yang beragama Islam di SOS Children's Villages yakni, anak-anak asuh pada pagi hari pergi sekolah formal sesuai dengan tingkatan pendidikan

dan tempat sekolah masing-masing, setelah jam sekolah selesai anak-anak kembali ke SOS dan harus di dalam rumah sampai dengan jam 15.00 WIB. Kemudian mulai dari jam 15.00 hingga adzan maghrib berkumandang anak-anak diperkenankan untuk bermain di sekitar lingkungan SOS. Setelah adzan maghrib berkumandang anak-anak harus berada di dalam rumah dan bersiap-siap untuk menjalankan shalat maghrib berjama'ah. Setelah shalat maghrib anak-anak mengaji sesuai dengan tingkatan jilid anak dan asma'ul husna. Kemudian setelah itu dilanjut dengan berbagai kegiatan sesuai dengan keinginan anak.

Anak-anak di SOS Children's Villages menjalankan shalat berjama'ah hanya shalat maghrib saja, untuk shalat fardlu yang lain seperti subuh, dzuhur, ashar dan isya' dilakukan secara sendiri-sendiri.

b. Program Tahunan

1) Maulid Nabi Muhammad SAW

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah supaya anak dan ibu dapat meniru keteladanan Nabi Muhammad SAW, Anak dan ibu dapat bercerita tentang sejarah kelahiran dan peranan Nabi Muhammad. Dalam pelaksanaannya, Anak dan ibu diberi pembelajaran oleh Ustadz.

2) School of Koranic studies

Diadakannya kegiatan ini supaya anak dapat membaca Al-Quran dan paham isinya, anak dapat mengungkapkan ayat-ayat pendek dalam Al-Quran dan tahu isinya, serta anak dapat bercerita tentang kisah-kisah para Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat bulan ramadhan, yakni setiap sore sampai buka puasa anak-anak berangkat menuju ke Masjid terdekat.

3) Nuzulul Qur'an

Adanya kegiatan Nuzulul Qur'an maka anak mampu bercerita tentang sejarah turunnya Al-Qur'an dan maknanya. Nuzulul Qur'an dilaksanakan setiap tanggal 17 bulan Ramadhan.

4) Eid festival

Eid Festival merupakan kegiatan halal bi halal yang dilakukan oleh keluarga Muslim SOS setelah menjalankan shalat Idul Fitri. Tujuannya supaya hubungan warga SOS Children's Villages Semarang semakin akrab persaudaraannya dan warga SOS Children's Villages Semarang merasakan kegembiraan setelah saling memaafkan.

5) Isra Mi'raj

Upaya ibu asuh untuk mempertebal keimanan anak dengan mengadakan berbagai lomba yang bernuansa Islami sebagai bentuk peringatan Isra' Mi'raj. Dalam

pelaksanaannya anak mengikuti lomba menyalin ayat-ayat pendek, adzan, hafalan surat-surat pendek, dan doa-doa pendek.

Kegiatan ini menghasilkan 10 anak mampu menyalin ayat-ayat pendek dengan benar, 3 anak mampu adzan dengan baik, 10 anak mampu hafalan surat-surat pendek dan 10 anak mampu mengucapkan doa-doa pendek.³

2. Kognitif

Aspek kognitif yakni aspek yang berkaitan dengan intelektual atau kepandaian fikiran, supaya dapat tercipta dalam diri anak maka adanya pemberian pendidikan formal bagi anak-anak asuh di SOS Children's Villages Semarang, seperti PAUD, TK, SD, SMP, SMA/SMK, dan Program SMA/SMK Plus yang meliputi D1, D2, D3 dan S1. Serta adanya les komputer dan bahasa Inggris.

3. Emosi

Adanya pembelajaran tentang emosi kepada anak di SOS bertujuan supaya anak dapat selalu termotivasi dalam menjalani kehidupan di SOS Children's Villages Semarang, bahkan anak-anak diharapkan dapat saling memotivasi antara anak yang satu dengan yang lain. Karena anak-anak yang menjalani kehidupan di SOS Children's Villages Semarang merupakan anak-anak yang butuh perhatian khusus, emosi ini

³ Dokumentasi milik SOS Children's Villages Semarang

dapat meliputi rasa senang, sedih, gembira, semangat dan lain sebagainya.

4. Sosial

Sistem kakak-adik, adanya jadwal piket di setiap rumah merupakan kegiatan yang diharapkan memberikan pelajaran bagi anak hingga tertanam nilai-nilai akhlak yang baik seperti, tanggung jawab, disiplin, jujur, hormat-menghormati, dan gotong-royong. Serta anak dapat hidup bermasyarakat baik di dalam lingkungan SOS maupun di luar.

5. Jasmani

Kesehatan jasmani anak-anak di SOS Children's Villages Semarang sangat diperhatikan. Adanya lapangan, taman bermain, banyak pepohonan hingga suasana terasa sejuk, olahraga beladiri pencak silat merupakan penunjang supaya anak-anak terjaga kesehatannya. Dalam bidang kesehatan SOS Children's Villages Semarang juga bekerja sama dengan Puskesmas, Dokter dan Rumah Sakit.

6. Kreativitas

Aspek kreativitas ini anak-anak dibekali ilmu tentang kesenian, beberapa kesenian yang diajarkan yaitu adanya les menyanyi, les cara memainkan alat music perkusi, jimbe, gitar, rebana dan wayang.⁴

⁴ Wawancara Village Director SOS Children's Villages Semarang, Lukas Formiatno di Wisma Duta, Tanggal 28 Oktober 2015.

BAB IV
PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK ASUH DI SOS CHILDREN'S VILLAGES
SEMARANG

A. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Children's Villages Semarang

Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang berjalan dengan adanya kerja sama beberapa pihak yaitu, pengurus yayasan, guru agama dan ibu asuh. Antara pengurus yayasan, guru agama dan ibu asuh terjalin suatu kerja sama yang bagus, yakni saling berkoordinasi satu sama lain. Contoh, ketika terdapat hambatan atau kendala dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak, selalu dikomunikasikan. Seperti, guru agama mengontrol apa yang telah diajarkan dan disampaikan ketika kegiatan pengajian hari minggu kepada anak-anak baik dalam hal pendidikan akidah, ibadah dan akhlak melalui ibu asuh. Kemudian, seandainya suatu ketika ibu asuh merasakan kesulitan dalam hal pengasuhan khususnya dalam proses menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, ibu asuh sama sekali tidak ada rasa malu untuk bertanya dan meminta bantuan kepada guru agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lucas Formiatno selaku *Village Director* SOS Children's Villages Semarang, benar apabila dikatakan adanya proses penanaman nilai-nilai Pendidikan

Agama Islam yang ditujukan kepada anak-anak asuh yang beragama Islam di SOS Children's Villages Semarang. Karena dari pihak yayasan memberikan ruang bagi setiap anak asuh untuk mendalami agamanya masing-masing, salah satunya melalui kegiatan keagamaan yang hal tersebut wajib diikuti oleh setiap anak asuh. Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SOS Children's Villages Semarang dilakukan melalui 2 hal, yakni adanya kegiatan keagamaan berupa pengajian dan melalui proses pengasuhan ibu asuh kepada anak di keluarga masing-masing.¹ Berikut penjelasannya:

1. Kegiatan Keagamaan

a. Pengajian hari Minggu

Kegiatan ini merupakan kebijakan dari pengurus yayasan, yakni mendatangkan guru agama dari luar untuk memberikan pendidikan tentang agama Islam kepada anak asuh yang beragama Islam. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap hari Minggu jam 09.00-11.00 WIB. Guru agama yang berperan bernama Arifin yang dibantu oleh Budiono beserta istrinya Sri Rahayu.

Materi yang diajarkan guru agama dalam kegiatan pengajian ini meliputi :

¹ Wawancara Village Director SOS Children's Villages Semarang, Lukas Formiatno di Wisma Duta, Tanggal 28 Oktober 2015.

1) Aqidah

Materi yang disampaikan berlandaskan pada rukun iman, supaya anak asuh yang beragama Islam di SOS memiliki iman yang kuat.

2) Ibadah

Dalam hal pendidikan tentang ibadah, materi yang diberikan guru agama meliputi pengetahuan tentang rukun Islam yakni syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji yang merupakan ibadah mahdah serta ibadah ghairu mahdah yang meliputi thaharah (mandi, wudlu), sedekah dan segala sesuatu yang bernilai ibadah dimata Allah SWT.

3) Akhlak

Pendidikan akhlak yang diajarkan guru agama kepada anak asuh tidak hanya tentang akhlak terpuji saja, akan tetapi akhlak tercela pun juga dijadikan sebagai bahan pembahasan. Dengan tujuan supaya anak-anak asuh secara langsung dapat membandingkan akhlak yang patut tercermin dalam diri anak.

4) Baca tulis Al-Qur'an

Baca tulis Al-Qur'an merupakan materi pertama yang diberikan oleh guru agama, karena anak-anak mempelajari ilmu tentang ajaran Islam dimulai semenjak anak hidup di SOS. Tujuannya adalah supaya anak tidak buta akan tulisan-tulisan arab khususnya bacaan ayat-ayat

suci Al-Qur'an. Belajar membaca buku Iqra' (jilidan) merupakan tahap awal yang diberikan guru agama, dan sampai dengan saat ini lebih banyak anak-anak yang masih dalam tahapan belajar membaca buku Iqra' (jilidan) dibandingkan Al-Qur'an.

5) Hafalan do'a harian dan surat-surat pendek

Anak-anak asuh tidak hanya belajar tentang baca tulis Al-Qur'an saja, akan tetapi guru agama membiasakan anak-anak untuk menghafalkan do'a harian supaya setiap kegiatan yang dilakukan anak bernilai ibadah. Hafalan surat-surat pendek selain bertujuan supaya anak dapat melafalkan sebagian ayat-ayat suci Al-Qur'an dan penunjang dalam pelaksanaan shalat, tetapi anak-anak diajarkan dan diberi pemahaman akan makna kandungan surat-surat pendek pula.

Tidak ada kurikulum dalam kegiatan pengajian ini, materi disampaikan secara bergantian. Seandainya minggu pertama baca tulis Al-Qur'an berarti minggu berikutnya diisi dengan ceramah dan minggu selanjutnya dengan materi-materi yang lain seperti praktek sholat, hafalan do'a atau yang lain.² Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diawali dengan salam oleh guru agama kemudian membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama. Setelah itu penyampaian materi inti dan di akhir kegiatan selalu diisi dengan

² Wawancara Guru Agama, Arifin di Aula, Tanggal 18 Oktober 2015.

pembacaan do'a anak sholeh dan surat Al'Ashr secara bersama-sama, kemudian yang terakhir ditutup dengan salam oleh guru agama.

Supaya materi-materi yang disampaikan guru agama dapat secara mudah diterima oleh anak dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan anak baik bagi diri sendiri, masyarakat dan keluarga maka guru agama menggunakan cara-cara yang sesuai dengan kapasitas anak, seperti melalui ceramah atau siraman rohani, nyanyian-nyanyian Islami, dan cerita-cerita Islami.³

b. Pengajian hari Jum'at

Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap hari Jum'at jam 16.15–19.00 WIB. Adanya kegiatan ini merupakan hasil pemikiran dari ibu-ibu asuh anak yang beragama Islam. Konsep kegiatan pengajian ini bergilir dalam hal tempat, yakni berpindah-pindah dari rumah satu ke rumah lain setiap minggunya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan pengajian diawali dengan salam oleh ibu asuh kemudian ibu asuh meminta anak untuk memandu acara, seperti ada yang menjadi pembawa acara, pemimpin saat pembacaan *surat yasin*, pemimpin saat pembacaan *asmaul husna*, dan pemimpin saat pembacaan *do'a anak sholeh* serta *surat al-'ashr* sebagai

³ Hasil Observasi di Aula, Tanggal 11 dan 25 Oktober 2015.

penutup kegiatan, dan terakhir ditutup dengan salam oleh ibu asuh kembali.⁴

2. Pengasuhan secara langsung oleh ibu asuh

Subjek yang sangat berperan dan berpengaruh dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh adalah ibu asuh, meskipun di sisi lain terdapat guru agama. Karena ibu asuh merupakan satu-satunya pendidik di dalam keluarga dalam memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani anak, sedangkan guru agama hanya sebagai penunjang bekal tambahan ilmu pengetahuan agama anak.

Ibu-ibu asuh berdasarkan observasi yang peneliti lakukan memang benar-benar sosok yang sangat luar biasa, Ibu asuh masuk dan menjadi bagian dari SOS Children's Villages Semarang semata-mata hanya untuk anak. Meskipun secara hubungan darah tidak ada keterkaitan sama sekali, dengan berbagai latar belakang sosial yang dimiliki anak, ibu asuh mampu memberikan pendidikan, perhatian dan kasih sayangnya secara total dalam segala hal termasuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri anak.

Keempat ibu asuh anak yang beragama Islam, yaitu Ibu Siti Andariyah, Ibu Riri Wahyuwulan, Ibu Noer Chotimah, dan Ibu Ratnaningsih menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri anak menggunakan pola asuh demokratis.

⁴ Hasil Observasi di Rumah Keluarga Muslim, Tanggal 23 dan 30 Oktober 2015.

Maksudnya adalah Ibu asuh memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan bila berpendapat ibu asuh memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak, serta dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

Ibu-ibu asuh dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam diri anak sudah sesuai dengan teori yang ada. Cara-cara yang digunakan meliputi:

- a. Ibu asuh memberi tauladan yang baik kepada anak dalam menanamkan nilai akidah, nilai akhlak dan nilai ibadah. Seperti, ibu menjalankan shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, zakat, melakukan pekerjaan rumah dan melakukan hal-hal baik lainnya supaya anak dapat lebih mudah untuk mengikuti.
- b. Ibu asuh membiasakan anak menunaikan pengetahuan tentang agama yang anak dapatkan dalam kegiatan keagamaan, seperti pembiasaan dalam melaksanakan shalat fardlu, membaca buku Iqra' (jilidan) dan Al-Quran setelah shalat maghrib, berbuat baik kepada orang lain serta memberikan tugas rumah semenjak anak hidup bersama di SOS Children's Villages Semarang.
- c. Memberikan suasana agama dan spiritual yang sesuai di dalam rumah. Seperti di dalam rumah ibu menempelkan

kaligrafi lafadz Allah dan Nabi Muhammad, kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an, menempel poster tata cara shalat dan berwudlu. Supaya anak mudah dalam memahami ajaran agama Islam.

- d. Membimbing anak dengan sikap keterbukaan, yakni bibi asuh mengajak anak berdialog setelah mengaji. Dengan keterbukaan anak akan selalu bercerita tentang apa saja yang anak lakukan dan rasakan, sehingga dapat menciptakan sifat kejujuran dalam diri anak.
- e. Menuntun anak turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama, seperti kegiatan keagamaan berupa pengajian hari Minggu dan Jum'at.⁵

Upaya pihak yayasan supaya proses pengasuhan yang dilakukan oleh ibu asuh dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat maksimal dan membuahkan hasil sesuai dengan keinginan, maka diadakannya pertemuan antara pengurus yayasan dengan ibu-ibu asuh setiap hari Rabu jam 16.00 WIB. Ini merupakan forum dimana ibu asuh melaporkan hasil pengasuhannya selama 1 minggu yang lalu, baik hasil yang dicapai maupun hambatan selama mengasuh anak-anak, kemudian dijadikan bahan evaluasi dan perbaikan guna pengasuhan selanjutnya supaya anak asuh benar-benar menjadi anak-anak

⁵ Hasil Observasi di Rumah Keluarga Muslim, Tanggal 6-31 Oktober 2015.

yang baik khususnya dalam aspek spiritual yang menjadi dasar anak dalam menjalani kehidupan.⁶

B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada Anak asuh di SOS Children's Villages Semarang

Village Director menghimbau kepada guru agama dan ibu asuh selaku subjek yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada anak asuh, bahwa dalam proses menanamkan aspek spiritual ke dalam diri anak hendaklah diasuh dan dibimbing supaya menjadi anak yang memiliki iman yang kuat, bertanggung jawab, menghargai adanya perbedaan agama, disiplin, jujur, hormat-menghormati, bertaqwa, dan gotong royong.⁷

Berdasarkan wawancara dengan Arifin selaku guru agama anak-anak asuh yang beragama Islam, dalam kegiatan pengajian hari minggu nilai-nilai agama Islam yang diajarkan yaitu,

1. Nilai akidah, berupa rukun iman dan tauhid.
2. Nilai ibadah berupa materi tentang rukun Islam yakni syahadat, shalat, puasa, zakat, thaharah, baca tulis Al-Qur'an, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek.

⁶ Wawancara Village Director SOS Children's Villages Semarang, Lukas Formiatno di Wisma Duta, Tanggal 28 Oktober 2015.

⁷ Wawancara Village Director SOS Children's Villages Semarang, Lukas Formiatno di Wisma Duta, Tanggal 28 Oktober 2015.

3. Nilai akhlak, menjelaskan tentang akhlak terpuji dan tercela melalui materi ceramah atau siraman rohani, dan cerita-cerita Islami.

Menurut Arifin, melalui materi-materi tersebut dapat menumbuhkan nilai-nilai yang baik dalam diri anak hingga dapat menciptakan anak-anak yang bermoral baik yang dapat menjadikan mereka sebagai manusia yang utuh dan dapat menempatkan pengetahuan agama yang anak miliki sesuai dimana mereka berada, baik bagi diri sendiri, masyarakat maupun keluarga.⁸

Kemudian dalam kegiatan pengajian hari jum'at nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ibu asuh tanamkan adalah:

1. Nilai akidah, berupa pembacaan asma'ul husna.
2. Nilai ibadah, berupa pembacaan surat yasin, pembacaan do'a anak sholeh dan pembacaan surat al-'ashr.
3. Nilai akhlak pemberani dan tanggung jawab, berupa pembelajaran anak asuh untuk memimpin disetiap acara.

Selain itu nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang Ibu asuh tanamkan di masing-masing keluarga sama, tetapi yang membedakan hanyalah cara ibu asuh memberikan pemahaman dan perhatian kepada anak meliputi:

1. Nilai akidah, berupa menempelkan kaligrafi lafadz Allah dan Nabi Muhammad, kaligrafi ayat suci Al-Qur'an dan ibu-ibu

⁸ Wawancara Guru Agama, Arifin di Aula, Tanggal 18 Oktober 2015.

asuh selalu bercerita tentang kisah-kisah Islami guna menguatkan iman anak-anak.

2. Nilai ibadah, berupa pembiasaan shalat, puasa, zakat, bersuci dan shadaqah.
3. Nilai akhlak, berupa kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi antar anak asuh, merawat lingkungan, menjaga kebersihan, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menghormati tamu, mengucapkan salam, bersyukur, dan berbuat baik kepada orang lain. Semua itu terjadi dalam aktivitas sehari-hari anak.⁹

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak asuh di SOS Children's Villages Semarang

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Di antara faktor yang mendukung, yaitu:

1. Dari ibu asuh
 - a. Kekompakan ibu-ibu asuh anak yang beragama Islam.
 - b. Motivasi kuat yang dimiliki ibu asuh dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak.

⁹ Hasil Observasi di Rumah Keluarga Muslim, Tanggal 6-30 Oktober 2015.

- c. Kesabaran ibu asuh dalam mendidik anak di masing-masing keluarga.
 - d. Profesionalitas ibu asuh dalam melaksanakan pengasuhan.
 - e. Pemberian perhatian dan kasih sayang secara total oleh ibu asuh, karena tujuan mereka hidup di SOS hanya untuk anak.¹⁰
2. Dari anak
- a. Motivasi anak dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
 - b. Rasa hormat dan syukur anak, sehingga anak menjadi sosok yang penurut.
 - c. Hubungan sosial anak di keluarga, sehingga anak yang sudah memahami mampu merangsang anak yang lain yang belum memahami sehingga dapat mempermudah penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.¹¹
3. Dari yayasan
- a. Adanya kebijakan dari yayasan bagi anak untuk mendalami agama Islam.
 - b. Dukungan yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi anak untuk mendalami agama Islam.
 - c. Adanya guru yang didatangkan oleh yayasan sehingga dapat menanamkan pengetahuan yang dimiliki di dalam diri anak.

¹⁰ Wawancara Ibu Asuh, Riri Wahyuwulan di Rumah Keluarga, Tanggal 19 Oktober 2015.

¹¹ Wawancara Ibu Asuh, Ratnaningsih, di Rumah Keluarga, Tanggal 6 Oktober 2015.

- d. Lingkungan SOS yang mendukung terciptanya situasi dan kondisi yang optimal dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak.

Sedangkan faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Dari ibu asuh
 - a. Keterbatasan yang dimiliki oleh ibu asuh dalam penguasaan pengetahuan tentang agama Islam.
 - b. Butuh waktu yang lama untuk ibu asuh memahami karakter masing-masing anak asuh mereka.
2. Dari anak
 - a. Perbedaan karakter anak, sehingga cara proses penanaman tidak bisa disama-ratakan.
 - b. Latar belakang sosial anak, sehingga diperlukan kesabaran dan perhatian ekstra untuk anak dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang telah ditanamkan dalam diri anak.¹²
3. Dari yayasan
 - a. Hilangnya peran Pembina anak asuh yang beragama Islam.
 - b. Kurangnya waktu yang diberikan oleh yayasan untuk ibu dan anak asuh bertemu dengan guru agama.¹³

¹² Wawancara Ibu Asuh, Noer Chotimah di Rumah Keluarga, Tanggal 30 Oktober 2015.

¹³ Wawancara Ibu Asuh, Andariyah di Rumah Keluarga, Tanggal 19 Oktober 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SOS Children's Villages Semarang dilakukan melalui 2 hal, yakni melalui kegiatan keagamaan berupa pengajian hari Jum'at dan hari Minggu dan melalui proses pengasuhan oleh ibu asuh kepada anak di dalam keluarga. Meskipun dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terdapat guru agama yang berperan, tetapi ibu asuh merupakan subjek yang sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak di keluarga. Ibu asuh menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak dengan cara memberi keteladanan, pembiasaan, memberikan suasana agama dan spiritual di dalam rumah, membimbing anak dengan sikap keterbukaan, dan menuntun anak turut serta dalam kegiatan keagamaan.
2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang, sudah berdasarkan ajaran pokok agama Islam yang meliputi:
 - a. Nilai keimanan (Rukun Islam, Pembacaan asmaul husna, adanya penempelan kaligrafi lafadz Allah, Nabi Muhammad, ayat Al-Qur'an).

- b. Nilai ibadah (Syahadat, Shalat, Puasa, Zakat, Thaharah, Baca tulis Al-Qur'an, Hafalan do'a harian dan surat-surat pendek serta Pembacaan surat yasin).
 - c. Nilai akhlak (kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi antar anak asuh, merawat lingkungan, menjaga kebersihan, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menghormati tamu, mengucapkan salam, bersyukur, dan berbuat baik kepada orang lain).
3. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang dipengaruhi beberapa faktor yang menghambat dan mendukung. Keterbatasan yang dimiliki oleh ibu asuh dalam penguasaan pengetahuan tentang agama Islam, latar belakang sosial anak yang beragam, kurangnya jam bertemu dengan guru agama dan hilangnya peran pembina anak asuh yang beragama Islam menjadi kendala dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga ibu asuh harus ekstra dalam mendidik anak. Kemudian kekompakan yang dimiliki ibu-ibu asuh anak yang beragama Islam, motivasi kuat yang dimiliki ibu asuh dalam mengasuh anak, dukungan yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana bagi anak untuk mendalami agama Islam dan adanya guru agama merupakan faktor yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh.

B. Saran

1. Bagi yayasan
 - a. Hendaknya pihak yayasan dapat segera memberikan Pembina bagi anak asuh yang beragama Islam, karena anak-anak butuh sosok seorang ayah.
 - b. Pengurus yayasan dapat menambah jam untuk ibu dan anak asuh belajar bersama guru agama.
 - c. Memberikan tempat bagi keluarga yang beragama Islam untuk dapat menjalankan sholat berjama'ah.

2. Ibu asuh

Hendaknya ibu asuh dapat meluangkan waktu untuk belajar guna menambah wawasan tentang ilmu Pendidikan Agama Islam guna bekal tambahan dalam memberikan pendidikan di dalam keluarga kepada anak.

C. Penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Sempurna. Atas segala pertolongan-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Naskah yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini, disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2006, Cet. 1.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, terj. H.A. Mustofa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Alim, Muhammad, Pendidikan Agama Islam Upaya *Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, Cet. 1.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah, *Petunjuk Teknis Penyelenggara Panti Asuhan di Propinsi Jawa Tengah*, Semarang: Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah, 2000.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Gandi, Teguh Wangsa, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, Cet.1.
- Hidayati, Ainul Mustofiyah, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bangsa 03 Lanji Patebon Kendal Tahun 2013-1014*, Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, Semarang: Rasail, 2009, Cet. 4.

KEMENAG. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: KEMENAG. RI, 2010, Jilid VII.

KEMENAG. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: KEMENAG. RI, 2010, Jilid X.

Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Al Husna Baru, 2004.

Mahfud, Rois *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007, Cet. 24.

Muafah, Wakhida, *Penanaman Nilai-nilai Agama (Studi Kualitatif Pada Keluarga Pasangan Beda Agama Di Desa Dopleng Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang Tahun 2012)*, Mahasiswi STAIN Salatiga, 2012.

Muhaimin dan Abdul Majid., *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya.*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

- Nata, Abudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, Cet. 1.
- Nafis, Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2011, Cet. 1.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Nata, Abuddin, *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana 2011.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Rochmah, Nur, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Single Parent di Desa Tanjungsari Kecamatan Tersono Kabupaten Batang*, Mahasiswi IAIN Walisongo Semarang, 2014.
- Rofiq, Ainur, *Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Asuh di Panti Asuhan Al Hikmah Polaman Mijen Semarang*, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, 2005.
- Shihab, M. Quraisy, *Tafsir Al –Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2012, Cet.15.
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2005, Cet.1
- Titus, Harold H, dkk., *Persoalan –Persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Toha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- <http://www.kamusbesar.com/47107/anak-asuh> 6 oktober 2015 09.49.

Lampiran 1

Kegiatan Anak-anak Muslim Th 2015 di SOS Children's Villages Semarang

No	Kegiatan	Latar Belakang	Impian	Langkah Strategis	Rencana Kerja	KPI	PIC
1	Maulid Nabi Muhammad SAW	Pengetahuan anak dan ibu tentang kelahiran dan peranan Nabi Muhammad perlu dikembangkan	Anak dan ibu dapat meniru keteladanan Nabi Muhammad	Anak dan ibu diberi pengetahuan tentang kelahiran dan peranan nabi Muhammad	Anak dan ibu diberi pembelajaran oleh Ustadz	Anak dan ibu dapat bercerita tentang sejarah kelahiran dan peranan Nabi Muhammad	Amsa
2	School of Koranic studies	Keimanan anak perlu diperkuat	Anak dapat membaca Al Quran dan paham isinya	Anak mengikuti kegiatan pesantren kilat di Masjid terdekat	Tiap sore sampai buka puasa anak-anak berangkat menuju ke Masjid terdekat	Anak dapat mengungkapkan ayat-ayat pendek dalam Al Quran dan tahu isinya, serta dapat bercerita tentang kisah-kisah para Nabi	Amsa

No	Kegiatan	Latar Belakang	Impian	Langkah Strategis	Rencana Kerja	KPI	PIC
3	Nuzulul Qur'an	Pengetahuan tentang sejarah turunnya Al Quran perlu dipertebal	Anak mampu bercerita tentang sejarah turunnya Al Quran	Anak mengikuti pengajian dan ceramah yang bertema sejarah turunnya Al Quran	Setiap bulan Ramadhan jatuh pada hari ke-17	Anak dapat mengungkapkan sejarah turunnya Al Quran dan maknanya	Amsa
4	Eid festival	Hubungan silaturahmi antar warga SOS Semarang perlu diperkuat	Hubungan warga SOS Semarang semakin akrab persaudaraannya	Warga SOS Semarang mampu saling memaafkan	Warga SOS Semarang melakukan halal bihalal setelah Idul Fitri	Warga SOS Semarang merasakan kegembiraan setelah saling memaafkan	Amsa
5	Isra Mi'raj	Mempertebal keimanan anak melalui berbagai lomba yang bernuansa islam	Anak dapat menyalin ayat-ayat pendek dalam tulisan tangan, adzan, hafalan surat-surat pendek, dan doa-	Anak teruji kemampuannya dalam menyalin ayat-ayat pendek, adzan,	Anak mengikuti lomba menyalin ayat-ayat pendek, adzan,	Ada 10 anak yang mampu menyalin ayat-ayat pendek dengan benar. Ada 3	Amsa

No	Kegiatan	Latar Belakang	Impian	Langkah Strategis	Rencana Kerja	KPI	PIC
			doa pendek	hafalan surat-surat pendek, dan doa-doa pendek yang dipelajari pada waktu pengajian rutin	hafalan surat-surat pendek, dan doa-doa pendek.	anak mampu nadzan dengan baik. Ada 10 anak mampu hafalan surat-surat pendek. Ada 10 anak mampu mengucapkan doa-doa pendek.	

Lampiran 2

**Data Keluarga yang Beragama Islam di SOS Children's Villages
Semarang**

1. Rumah 1 (Menur)

Ibu Asuh : Siti Andariyah

Data Anak Asuh :

NO.	NAMA ANAK	Tingkat Pendidikan
1	Saefi Isman Rohmana	TK B
2	Rafito Febrian	SD Kelas III
3	Rada Nia Paraswati	SD Kelas VI
4	Anggi Hermansyah	SMP Kelas IX

2. Rumah 3 (Melati)

Ibu Asuh : Riri Wahyuwulan

Data Anak Asuh :

NO.	NAMA ANAK	Tingkat Pendidikan
1	Habibah Zahra	TK B
2	Vadizka Hubilah	SD Kelas V
3	Rumaizah Milhan	SD Kelas II
4	Ardhan Mustaqim	SMP Kelas VII
5	Devina Sinta Damara	SMP Kelas IX
6	Putri Puji Lestari	SMK Kelas XI
7	Widji Winaryo	SMP Kelas IX
8	Vadea Mey Rahmawati	SD Kelas IV
9	Ananda Arfi Arfani	SD Kelas II

3. Rumah 10 (Dahlia)

Ibu Asuh : Noer Chotimah

Data Anak Asuh :

NO.	NAMA ANAK	Tingkat Pendidikan
1	Nur Muhammad Ramadhan	SD Kelas III
2	Firdaus Darujati	SMK Kelas X
3	Mustina Sarifah Beinara	SMK Kelas XI
4	Eva Lastriyani	SMK Kelas XI
5	Sarimah	SD Kelas II
6	Indra Saputra	SD Kelas III
7	Ismiyatun	SMK Kelas X
8	Fajar Hidayat	SD Kelas V
9	Erika Dwi Astuti	SD Kelas VI
10	Hendrik Surya Wijaya	SD Kelas IV

4. Rumah 12 (Anggrek)

Ibu Asuh : Ratnaningsih

Data Anak Asuh :

NO.	NAMA ANAK	Tingkat Pendidikan
1	Wahyu Nugroho	TK A
2	Dewi Anjani Anggura Shasmi	SD Kelas III
3	Ajeng Puspa Candra Ningrum	SMP Kelas VII
4	Abimanyu	SMP Kelas VIII
5	Meilinda Ardiyanti Putri	SMPLB Kelas VIII
6	Hesti Apriliani	SMK Kelas X
7	Raihana	SD Kelas III
8	Amirul Mukminin	SD Kelas V
9	Bagus Hidayat	SD Kelas III
10	Marnia Beny Anggraeni	Praktek

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati kegiatan anak – anak asuh yang menunjukkan proses penanaman nilai – nilai Pendidikan Agama Islam
2. Mengamati aktivitas anak asuh di rumah keluarga masing-masing setelah pulang dari sekolah sampai adzan isya' berkumandang
3. Mengamati cara ibu asuh dalam memberi pengasuhan terhadap anak

TRANSKIP OBSERVASI

1. Pertanyaan:

Mengamati kegiatan anak- anak asuh yang menunjukkan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Jawaban:

- a. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak asuh di SOS Children's Villages Semarang, termasuk kegiatan yang bersifat religius. Kegiatan yang bersifat religius bagi anak asuh yang beragama Islam, meliputi kegiatan keagamaan berupa pengajian yang dilakukan setiap hari jum'at dan minggu. Pengajian yang dilaksanakan setiap hari jum'at bertempat di rumah keluarga Muslim secara bergiliran yang diikuti oleh ibu dan anak asuh, sedangkan pengajian yang dilaksanakan setiap hari minggu dilaksanakan di aula dan adanya guru agama yang mengajar sebanyak tiga orang, yaitu Bapak Arifin, Mas Budi dan Mbak Rahayu. Materi tentang agama Islam yang terdapat dalam kegiatan tersebut yaitu pembiasaan mengucapkan salam, pembacaan surat yasin, pembacaan surat al – ashru, pembacaan asmaul husna, belajar baca tulis iqra' dan ayat suci Al-Qur'an serta adanya siraman rohani.
- b. Selain melalui kegiatan keagamaan, kegiatan yang mencerminkan adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam adalah Proses pengasuhan oleh ibu di dalam

rumah. Ibu Asuh di masing-masing keluarga memberikan pengasuhan total kepada anak dalam pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani anak. Ibu Asuh memberikan kasih sayang, perhatian, bahkan memberikan hukuman kepada anak ketika anak berperilaku tidak sesuai aturan yang ada. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan oleh ibu asuh bukan berupa materi yang telah terprogram, melainkan berdasarkan siklus kehidupan di dalam keluarga. Seperti Ibu memberi teladan kepada anak untuk menjalankan shalat, puasa, ibu asuh memberi tugas piket di masing-masing anak supaya anak dapat belajar nilai tanggungjawab dan disiplin. Ibu asuh ketika anak asuh melakukan kesalahan, dialah yang memberi pengertian dan pengertiannya yang dapat diterima oleh diri anak. Ketika ibu salah memberi pengasuhan berarti ibu salah mendidik anak, begitupun sebaliknya.

2. Pertanyaan:

Mengamati aktivitas anak asuh di rumah setelah pulang dari sekolah sampai adzan isya' berkumandang.

Jawaban:

Aktivitas anak asuh setelah pulang dari sekolah adalah istirahat samapi dengan jam 15.00WIB, waktu bermain anak adalah setelah melaksanakan sholat ashar. Anak asuh diperbolehkan bermain oleh ibu asuh apabila sudah melaksanakan shalat ashar dan menjalankan tugas piket. Anak asuh sebelum keluar rumah untuk bermain selalu berpamitan kepada Ibu dan ibu selalu menanyakan apakah sudah

menjalankan shalat dan tugas piket. Batas waktu bermain anak adalah sampai adzan maghrib berkumandang, saat adzan berkumandang anak-anak kembali ke rumah masing-masing dan bersiap-siap untuk menjalankan shalat maghrib. Anak-anak asuh yang beragama Islam menjalankan shalat maghrib secara berjama'ah di rumah keluarga masing-masing dan dilanjut dengan membaca Iqra', Al-Qur'an atau asmaul husna oleh sekehendak masing-masing anak. Setelah itu anak bermain dengan kakak atau adiknya di dalam rumah masing-masing. Dalam menjalankan sholat isya' anak-anak melakukan secara sendiri-sendiri tidak berjama'ah, ada yang jama'ah dengan kakak atau adiknya, ada yang menjalankan sholat isya' setelah belajar sebelum tidur.

3. Pertanyaan:

Mengamati cara ibu asuh dalam memberi pengasuhan terhadap anak

Jawaban:

Ibu asuh dalam mengasuh anak menggunakan pola asuh demokratis, yakni tidak serta merta anak melakukann segala sesuatu atas kehendak ibu, ibu asuh menerapkan sistem keterbukaan kepada anak di dalam keluarga, jadi anak pada akhirnya segala sesuatu yang dia alami akan diceritakan kepada ibu. Tetapi dalam hal pemberian hukuman kepada anak memang antara ibu asuh satu dengan yang lain berbeda. Seperti Ibu Ratna ketika memberikan hukuman kepada anak, contoh saat anak berbohong atau lalaiterhadap tugasnya, Ibu Ratna selalu

menyerahkan kepada anak supaya anak tidak merasa terbebani. Kemudian Ibu Andar, dalam pemberian hukuman kepada anak langsung dari ibu sendiri. Selain itu kalau Ibu Riri dan Ibu Noer tidak mudah memberikan hukuman, mereka lebih memilih untuk memberikan pengajaran saja. Meskipun ibu asuh memberikan hukuman, itu bukan berarti rasa marah ibu tetapi justru bertujuan supaya anak menjadi sosok yang memiliki budi pekerti yang baik. Dalam menamakan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, ibu asuh memberikan keteladanan dan pembiasaan supaya anak lebih mudah untuk menerima dan dapat mengaaplikasikannya seperti shalat dan berbuat baik kepada orang lain.

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Village Director SOS Children's Villages Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya SOS Children's Villages Semarang?
2. Apakah kepanjangan dari kata SOS?
3. Apakah SOS Children's Villages Semarang itu sebenarnya?
4. Apa visi dan misi SOS Children's Villages Semarang?
5. Bagaimana langkah yang dilakukan oleh pengurus yayasan untuk merealisasikan hal tersebut?
6. Bagaimanakah pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh yang beragama Islam?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus yayasan dalam meningkatkan proses penanaman khususnya dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di kehidupan sehari-hari?
8. Faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh?
9. Tujuan serta hasil seperti apa yang ingin dicapai dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh yang beragama Islam di SOS Children's Villages Semarang?
10. Apa sajakah sarana dan prasarana di SOS Children's Villages Semarang?

PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Guru Agama Anak Asuh Muslim di SOS Children's Villages Semarang

1. Apa saja materi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang saat kegiatan keagamaan?
2. Seperti apa pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang saat kegiatan keagamaan?
3. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang saat kegiatan keagamaan?
4. Upaya apa yang guru agama lakukan supaya anak asuh dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan saat kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di SOS Children's Villages Semarang?

PEDOMAN WAWANCARA
Dengan Ibu Asuh Anak-anak Asuh Muslim di SOS Children's
Villages Semarang

A. Pendidikan Keimanan

1. Apakah anak asuh Anda faham kalau mereka tinggal satu lingkungan bersama anak-anak yang beragama non-Islam?
2. Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan kepada anak asuh bahwa agama anak asuh Anda adalah agama yang terbaik guna menguatkan iman anak?
3. Bagaimana cara Anda memberikan pengasuhan supaya anak asuh Anda mengenal Allah dan Nabi Muhammad SAW?
4. Bagaimana cara Anda menanamkan Rukun Iman ke dalam diri anak, supaya anak dapat memahaminya?

B. Pendidikan Akhlak

1. Apakah Anda membiasakan anak-anak asuh Anda untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?
2. Bagaimana sikap anak asuh Anda terhadap tugas yang Anda berikan?
3. Apakah yang Anda lakukan jika anak asuh Anda tidak melakukan tugas yang Anda berikan?
4. Bagaimana sikap Anda ketika anak asuh ketahuan berbohong?
5. Bagaimana sikap Anda jika anak-anak asuh Anda bersikap

tidak sopan terhadap orang lain?

6. Apakah anak asuh Anda pernah berselisih dengan anak asuh yang beragama non-Islam?
7. Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan jika anak-anak asuh Anda berselisih paham dengan anak asuh yang lain?
8. Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak mengikuti kegiatan keagamaan?

C. Pendidikan Ibadah

1. Apakah Anda melaksanakan shalat fardlu 5 waktu?
2. Apakah Anda membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib?
3. Apakah Anda menjalankan puasa ramadhan?
4. Apakah Anda melaksanakan shalat tarawih dibulan ramadhan?
5. Apakah Anda membayar zakat dibulan ramadhan?
6. Bagaimana cara Anda mengontrol shalat anak asuh Anda?
7. Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak melaksanakan shalat?
8. Bagaimana sikap Anda terhadap anak asuh Anda ketika anak asuh Anda sedang menonton televisi atau bermain kemudian Adzan berkumandang?
9. Apakah anak asuh Anda menjalankan puasa ramadhan?
10. Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak menjalankan puasa ramadhan?
11. Apakah setelah sholat maghrib anak asuh Anda membaca Al-

Qur'an?

12. Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda malas membaca Al-Qur'an?
13. Apakah anak asuh Anda membayar zakat?

Lampiran 8

TRANSKIP WAWANCARA
Dengan Village Director SOS Children's Villages Semarang

Narasumber : Lukas Formiatno
Hari, Tanggal : Rabu, 28 Oktober 2015
Waktu : 13.10 - 14.22 WIB
Topik : Profil SOS dan Penanaman Nilai-nilai PAI pada anak asuh Muslim

1. Pertanyaan:

Bagaimana sejarah berdirinya SOS Children's Villages Semarang?

Jawaban:

Kalau mengenai sejarah, sejarah SOS itu bisa dilihat dari 2 hal, hal yang pertama SOS yang pertama kali berdiri yang didirikan pada masa Perang Dunia II dan hal yang kedua SOS yang didirikan di Indonesia. Berdasarkan hal yang pertama atau sejarah SOS secara Internasional, SOS pertama kali didirikan di Austria dan yang mendirikan Bapak Hermann Gmeiner. Pada waktu itu Bapak Hermann Gmeiner adalah seorang mahasiswa calon Doktor, ketika dia menjadi mahasiswa calon Doktor dia merasa terenyuh, sedih, haru, prihatin dengan anak-anak yang terlantar akibat Perang Dunia II. Jadi fokusnya di anak-anak, akibat dari Perang Dunia II-lah anak-anak jadi terlantar lepas dari pengasuhan orang tua. Entah orang tua itu meninggal dunia dua-duanya, salah satu atau anak-anak bercerai-berai terpisah dengan orang tua, seketika itu Hermann Gmeiner menaruh hati dengan anak-anak tersebut

kemudian dikumpulkannya anak-anak itu dan meminta beberapa wanita untuk mengasuhnya sehingga anak-anak tetap ada yang mendampingi .

Kemudian yang kedua sekarang, SOS secara Nasional itu didirikan oleh Bapak Agus Prawoto ini orang Jawa, orang Indonesia. Pada waktu itu Bapak Agus Prawoto diberi tugas belajar ke Austria untuk mengambil Doktor Filsafat Pendidikan. Pada waktu dia belajar Filsafat Pendidikan di Austria bertemu dengan Bapak Hermann Gmeiner sang calon Doktor dan melihat anak-anak yang diasuhnya, lalu dia merasa tertarik untuk mendirikan SOS di Indonesia. Nah, untuk itu dia harus belajar apa itu SOS, apa itu pengasuhan anak-anak, dan setelah belajar akhirnya dia diizinkan untuk mendirikan SOS di Indonesia tepatnya di Lembang Bandung. Jadi SOS di Lembang Bandung merupakan SOS yang pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1972. Lalu seiring berjalannya waktu, berdirilah SOS di daerah lainnya, seperti di Jakarta di dekat bumi perkemahan Cibubur, SOS di Semarang di Banyumanik ini, SOS di Bali di daerah desa Tabanan, lalu di Flores di daerah Maumere, lalu perkembangan kemudian bertambah 3, karena ada peristiwa tsunami di Sumatra maka di dirikan SOS di Banda Aceh di Meulaboh, lalu di Medan.

2. **Pertanyaan:**

Apakah kepanjangan dari kata SOS?

Jawaban:

SOS itu waktu awal berdiri dulu singkatan dari *Societe Societas* yang merupakan bahasa latin artinya Paguyuban Pengasuhan. Tetapi juga ada yang mengatakan SOS itu *Save Our Soul* itu dulu tapi sekarang sudah menjadi *brand*. *Brand* itu semacam sudah menjadi sesuatu yang menunjukkan khas yang sudah paten. Itu sejarahnya nama SOS, karena sudah menjadi *brand* jadi tidak ada singkatan lagi.

3. **Pertanyaan:**

Apakah SOS Children's Villages Semarang itu sebenarnya?

Jawaban:

SOS Children's Villages Semarang adalah lembaga sosial yang melayani anak-anak yang kehilangan asuhan orang tua dan melayani anak-anak yang beresiko kehilangan pengasuhan orang tua. Misalnya, anak yatim piatu, anak-anak yang ada orang tuanya tetapi tidak bisa hidup dalam satu rumah, orang tuanya itu hidupnya sendiri-sendiri akibat perceraian, contoh yang lain, anak yang orang tuanya kesandung masalah hukum, dan pada saatnya anak yang diasuh di SOS akan kembali ke keluarga biologisnya.

Sistem pengasuhannya dibuat seperti keluarga-keluarga alamiah, yaitu anak-anak tinggal di rumah-rumah lalu ada satu ibu asuh yang otonom. Otonom itu artinya, saya contohkan dari hal yang sederhana dalam hal makanan. Seandainya Rumah 1 Bu

Andar hari ini masak sayur kangkung lauknya tempe, kemudian Rumah 5 Rumah 12 terserah mau masak opor, soto boleh, tetapi tidak begini hari ini Rumah 1–14 masak kangkung sehinggal semua rumah sama semua. Inilah yang membedakan dengan panti asuhan lainnya, kalau panti asuhan atau lembaga sosial pada umumnya bentuknya *wall* atau bangsal, yakni hidup dalam satu gedung, jam makan, menu makan dan lain-lain sama antara anak asuh satu dengan yang lain. Kalau di SOS masing–masing rumah mempunyai ide sendiri – sendiri, bahkan keuangannya pun diatur sendiri–sendiri oleh ibu asuh sesuai kebutuhan di masing-masing keluarga.

4. Pertanyaan:

Apa visi dan misi SOS Children’s Villages Semarang?

Jawaban:

Sebentar iya Mbak

Pak Lukas : Mbak Emil punya brosur yang ada visi-misinya?
(Pak Lukas bertanya kepada Ibu Emil)

Bu Emil : Ada Pak

Pak Lukas : Nanti Mbak Nur diberi ya, supaya lebih jelas

Bu Emil : Iya Bapak, saya ambilkan sekarang

Kalau Visi saya masih ingat.

Visi SOS adalah setiap anak tinggal dalam keluarga yang penuh kasih sayang aman dan dihargai. Sedangkan Misinya yaitu menjadikan anak mandiri, mandiri itu ada penjelasannya nanti lihat di brosur

Kalau visi harus tertanam di kepala pimpinan SOS Mbak.

5. Pertanyaan:

Bagaimana langkah yang dilakukan oleh pengurus yayasan untuk merealisasikan hal tersebut?

Jawaban:

SOS itu melayani tiga area, yaitu pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan. Ketiga area tersebutlah jalur dalam mewujudkan visi dan misi SOS. Dalam bidang pengasuhan itu ada rumah, ibu dan anak – anak dibuat struktur sistem kakak adik, sandang, pangan, dan nutrisi. Adanya pemenuhan pendidikan formal anak-anak dari PAUD hingga SMA/SMK sesuai pilihannya untuk menggapai cita-cita mereka, kemudian anak-anak dapat melanjutkan studi lanjut sesuai kemauan dan kemampuan, dengan istilahnya SMA/SMK plus berupa D1, D2,D3 ataupun S1. Dari PAUD sampai SMA/SMK plus disebut persiapan program studi lanjut. Setelah anak itu lulus dan bekerja maka kita lepas, dengan demikian SOS mengantarkan anak untuk menjadi anak mandiri dalam segi pendidikan dan mandiri dalam bidang pekerjaan.

6. Pertanyaan:

Bagaimanakah pelaksanaan proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh yang beragama Islam?

Jawaban:

Pelaksanaannya melalui kegiatan yang dilakukan anak asuh, semua kegiatan yang di SOS sebisa mungkin ada beberapa aspek holistik, holistik itu total utuh. Ada 6 aspek, yaitu:

a. Aspek Spiritual

Maka ada kegiatan keagamaan, bagi anak-anak yang muslim bersama ibu yang muslim hidup satu rumah lalu ada kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap hari minggu. Kita mengundang guru dari luar, syukur Bapak Pembina juga bisa mendampingi. Terus hari jum'at ada acara yasinan, kemudian ketika hari raya idul fitri, sama seperti keluarga di luar SOS prinsipnya itu sebenarnya sama yaitu kumpul bersama keluarga menyiapkan makan minum, setelah sholat ied biasanya terus mereka bersalaman.

Kemudian yang Kristiani, karena disini ada anak dan ibu kristiani. Kristiani itu bisa Katolik bisa Kristen Protestan berkunjung ke keluarga Muslim untuk bersalam-salaman bahkan ibu-ibu muslim menyiapkan tali kasih untuk anak-anak, tidak perlu memandang nomilnya berapapun anak tetap seneng. Kalau hari natal gantian keluarga yang muslim berkunjung ke keluarga kristiani. Saya selalu berpesan dan minta tolong kepada ibu-ibu untuk mendampingi dan membina dalam aspek spiritual.

b. Aspek Kognitif

Aspek kognitif itu yang kaitannya dengan intelektual, kepandaian fikiran. Salurannya bisa lewat sekolah dan juga bisa les-les disini, misalnya les bahasa inggris dan les computer

c. Aspek Emosi

Yaitu pembelajaran tentang emosi, emosi itu tidak hanya marah saja tetapi artinya bisa senang, kegembiraan, motivasi. Anak kita damping supaya dia bisa memotivasi diri dan juga bisa memotivasi teman yang lain.

d. Aspek Sosial

Seperti gotong royong, makanya di luar rumah-rumah anak mulai belajar dibuat sistem kakak-adik dalam rumah itu.

e. Aspek jasmani

Anak jelas harus sehat, kita melayani anak-anak dibidang pengasuhan, pendidikan dan kesehatan, dalam bidang kesehatan kita kerjasama dengan puskesmas, dokter dan rujukan ke rumah sakit. Dan juga dalam bidang kesehatan di SOS menyediakan taman bermain, lapangan bola dan olahraga pencak silat.

f. Aspek kreativitas

Aspek kreativitas itu biasanya kita sangkutkan dengan seni, bisa belajar seni menyanyi, belajar seni musik perkusi atau jimbe, gitar, rebana, bercerita wayang.

7. Pertanyaan:

Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus yayasan dalam meningkatkan proses penanaman khususnya dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di kehidupan sehari-hari?

Jawaban:

Ada istilahnya *meeting* atau pertemuan, seperti nanti hari rabu yang dilakukan setiap satu minggu sekali ada pertemuan seluruh ibu dari rumah 1 sampai 14 dengan Pak Lukas, disitu *sharing* hasil pengasuhan dan kendalanya selama satu minggu kemaren serta penyampaian informasi kedepan. Selain itu bagi ibu asuh, 2 tahun sekali ada *training* yakni ibu-ibu dikumpulkan jadi satu di *training center* Bandung disitu ibu di *training* dan di *refresh* meskipun sudah menjadi ibu asuh. Bagi Pembina juga ada sebuah *training* bagi para pembina. Bagi pimpinan juga ada rapat pimpinan seluruh Indonesia, semua butuh di *refresh* supaya seger terus dalam mengasuh anak-anak termasuk dalam hal mendidik anak tentang agama.

8. Pertanyaan:

Tujuan serta hasil seperti apa yang ingin dicapai dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh yang beragama Islam di SOS Children's Villages Semarang?

Jawaban:

Tentunya yang namanya pembelajaran adalah memberikan nilai-nilai yang baik. Jadi harapannya anak-anak di SOS menjadi anak yang dapat menghargai adanya perbedaan agama di lingkungan mereka berada, menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin, saling hormat-menghormati, jujur, tangguh, kuat iman, taqwa dan memiliki moral yang baik serta dapat diterima di lingkungan masyarakat.

9. Pertanyaan:

Apa sajakah sarana dan prasarana di SOS Children's Villages Semarang?

Jawaban:

Anak itu butuh perlindungan dari cuaca atau iklim, maka ada Rumah yang di dalamnya lengkap dengan kamar tidur, kamar mandi, ruang keluarga, ruang tamu, dapur, gudang, seperti halnya rumah pada umumnya. Selain itu ada kantor, gedung PAUD & TK, Aula sebagai tempat kegiatan anak, tetapi memang di SOS tidak ada tempat untuk beribadah kalau untuk anak yang beragama Islam berarti masjid, karena kita punya konsep biarlah anak-anak pergi ke masjid yang terdekat tujuannya disamping supaya anak bisa melakukan sholat berjama'ah tetapi juga untuk belajar anak bersosialisasi dengan masyarakat. Kemudian ada juga Pendopo, Wisma Bunda sebagai tempat ibu asuh yang sudah pensiun, Rumah Pekerja, Mobil, Wisma Duta sebagai tempat para tamu baik dari lingkungan SOS atau luar SOS, Rumah Pembina, Lapangan, dan Taman Bermain lengkap dengan mainannya.

10. Pertanyaan:

Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh Muslim di SOS Children's Villages Semarang?

Jawaban:

Faktor yang mendukung dalam menanamkan nilai agama Islam pada anak asuh itu adanya guru agama, ibu asuh sebagai pelaku

dalam mengajarkan pengetahuan spiritual pada anak . Sedangkan faktor penghambatnya mungkin karena anak-anak muslim hidup bersama anak kristiani jadi kurang begitu leluasa mendalami agama Islam.

Lampiran 9

TRANSKIP WAWANCARA
Dengan Guru Agama Anak Asuh Muslim SOS Children's Villages
Semarang

Narasumber : Arifin

Hari, Tanggal : Minggu, 18 Oktober 2015

Waktu : 11.40 - 12.18 WIB

Topik : Penanaman Nilai-nilai PAI Saat Kegiatan Pengajian
Hari Minggu

1. Pertanyaan:

Apa saja materi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang saat kegiatan keagamaan?

Jawaban:

Saat pengajian materi yang biasanya diberikan kepada anak meliputi: Aqidah, Akhlak, serta kemaslahatan terhadap masyarakat. Tetapi untuk yang pertama kali karena dasarnya tidak ada disamping kita memberikan pengenalan tentang tauhid dan akhlak maka diajarkan baca tulis Al – Qur'an. Selain itu juga tata cara sholat, praktek sholat, puasa, zakat, bersuci, wudlu, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek, ceramah atau siraman rohani, nyanyian-nyanyian Islami serta cerita-cerita Islami

2. Pertanyaan:

Seperti apa pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang saat kegiatan keagamaan?

Jawaban:

Disini saya dibantu oleh Mas Budi dan Mbak Rahayu dalam mengisi pengajian, ketika saya tidak bisa hadir biasanya yang menggantikan anak saya. Kami disini hanya memberikan pengetahuan tentang agama Islam kepada anak sebagai modal mereka menjalani kehidupan sehari-hari, dalam kami mengajar tidak ada kurikulum seperti sekolah formal. Materinya kita selang seling, kalau minggu ini ngaji jilid dan Al-Qur'an seperti yang Mbak lihat, minggu berikutnya biasanya nanti kami isi dengan ceramah dan minggu selanjutnya dengan materi-materi yang lain seperti praktek sholat, hafalan do'a atau yang lain.

3. Pertanyaan:

Tujuan atau hasil apa yang diinginkan oleh guru agama dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di SOS Children's Villages Semarang?

Jawaban:

Tujuan pertama adalah membentuk moral anak, karena akhlak merupakan peletakkan dasar pertama yang harus ada pada diri anak, karena dengan bermodal akhlak anak dapat menempatkan diri dimanapun mereka berada, sehingga anak akan baik dalam pergaulannya termasuk di keluarga masing-masing. Dengan

seperti itu harapan daripada kami disini menjadikan anak asuh sebagai manusia yang utuh dapat terwujud.

4. Pertanyaan:

Upaya apa yang guru agama supaya anak asuh dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan saat kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di SOS Children's Villages Semarang?

Jawaban:

Kami selaku guru agama mengontrol anak lewat ibu asuh, misal dalam hal sholat. Kami selalu menanyakan kepada ibu asuh apakah anak-anak melakukan sholat, khususnya sholat fardlu 5 waktu yang sifatnya wajib. Kemudian contoh lagi semisal salah satu anak asuh ada yang akhlaknya kurang terpuji dan ibu asuh belum mampu mengingatkan, nanti ibu asuh bilang kepada kami kemudian saat kegiatan pengajian masalah itu akan menjadi pembahasan dan anak diberi pengetahuan yang dapat diterima anak supaya anak dapat merubah akhlaknya.

5. Pertanyaan:

Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak asuh di SOS Children's Villages Semarang saat kegiatan keagamaan?

Jawaban:

Pendukung kami dalam melaksanakan pengajian yaitu karena adanya kebijakan dari yayasan bagi anak asuh dapat menerima

semua latar belakang agama di SOS ini, kemudian ada Mas Budi dan Mbak Rahayu yang membantu saya dalam mengisi pengajian jadi pengetahuan mereka tentang agama Islam dapat ditularkan kepada anak-anak, serta bantuan ibu asuh yang selalu mendampingi anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengajian ini. Kalau penghambat dalam kegiatan pengajian ini adalah masalah jam, karena kami selaku guru agama diberi kesempatan untuk bertemu anak dan belajar bersama mereka hanya satu hari dalam satu minggu. Selain itu juga latar belakang anak yang beragam yang sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya, yakni anak-anak yang memang membutuhkan perhatian khusus, seperti anak yang super aktifnya itu biasanya sampai mengganggu temannya saat pengajian berlangsung.

Lampiran 10.A

TRANSKIP WAWANCARA
Dengan Ibu Asuh Anak Asuh Muslim SOS Children's Villages
Semarang

Narasumber : Ibu Andariyah (Rumah 1)
Hari, Tanggal : Jum'at, 23 Oktober 2015
Waktu : 19.35 - 20.54 WIB
Topik : Pengasuhan Ibu dalam menanamkan nilai-nilai PAI
pada anak asuh

A. Pendidikan Keimanan

1. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda faham kalau mereka tinggal satu lingkungan bersama anak-anak yang beragama non-Islam?

Jawaban:

Mereka paham banget, justru anak toleransinya bagus sekali kalau bertengkar ya bertengkar sewajarnya anak-anak tanpa mengaitkan dengan agama

2. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan pendidikan di keluarga supaya anak asuh cinta terhadap agamanya, yaitu agama Islam?

Jawaban:

Dengan cara memberikan contoh yang baik tentang berperilaku yang terpuji dan tata cara beribadah yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan pengasuhan supaya anak asuh Anda mengenal Allah dan Nabi Muhammad SAW?

Jawaban:

Saya selalu mengajarkan mereka dalam setiap waktu untuk menyebut nama Allah SWT, disaat mendapat anugerah atau cobaan dan saya juga mengajarkan bahwasanya suri tauladan yang patut kita contoh adalah Nabi Muhammad SAW.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pertanyaan:

Apakah Anda membiasakan anak-anak asuh Anda untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?

Jawaban:

Ya, saya selalu mewajibkan anak asuh untuk mengucap salam ketika masuk rumah dan keluar rumah. Jika ada yang tidak salam saya suruh mereka mengulangnya dengan salam ketika keluar rumah ataupun masuk rumah.

2. Pertanyaan:

Bagaimana sikap anak asuh Anda terhadap tugas yang Anda berikan?

Jawaban:

Mereka selalu patuh dengan apa yang saya tugaskan, jika ada salah satu yang tidak patuh, saya memberikan ancaman tidak dikasih uang jajan.

3. Pertanyaan:

Apakah yang Anda lakukan jika anak asuh Anda tidak melakukan tugas yang Anda berikan?

Jawaban:

Tidak saya beri uang saku untuk sekolah

4. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda ketika anak asuh ketahuan berbohong?

Jawaban:

Saya bertanya dahulu kepada anak seperti “kamu bohong to?, ibu tidak suka dibohongin”, kemudian ketika ketahuan bohong anak saya beri hukuman tidak boleh melihat televisi atau tidak boleh bermain sepeda selama 1 minggu

5. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak-anak asuh Anda bersikap tidak sopan terhadap orang lain?

Jawaban:

Saya berikan teguran dan contoh bersikap baik yang benar dengan orang lain atau tata krama yang baik.

6. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda pernah berselisih dengan anak asuh yang beragama non-Islam?

Jawaban:

Tidak pernah, karena mereka tahu hidup di lingkungan yang banyak juga anak non- muslim, paling kalau berselisih ya masalah anak- anak.

7. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan jika anak-anak asuh Anda berselisih paham dengan anak asuh yang lain?

Jawaban:

Saya berikan penjelasan bahwasanya kita ini hidup dilingkungan yang beraneka agama, jadi harus ditekankan menghargai agama mereka.

8. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawaban:

Saya suruh mereka mengganti kegiatan yang mereka tidak ikuti dengan cara melakukan sendiri kegiatan itu dan saya yang membimbingnya langsung.

C. Pendidikan Ibadah

1. Pertanyaan:

Apakah Anda melaksanakan shalat fardlu 5 waktu?

Jawaban:

Ya, Alhamdulillah saya selalu melaksanakan sholat 5 waktu, dan ketika maghrib saya sholat berjamaah dengan anak-anak.

2. Pertanyaan:

Apakah Anda membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib?

Jawaban:

Ya, kadang – kadang membaca Al – Qur'an

3. Pertanyaan:

Apakah Anda menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Alhamdulillah saya dan anak – anak menjalankan puasa ramadhan satu bulan penuh.

4. Pertanyaan:

Apakah Anda melaksanakan shalat tarawih dibulan ramadhan?

Jawaban:

Ya, saya melaksanakan shalat tarawih ketika ramadhan dan berjamaah di masjid lingkungan masyarakat.

5. Pertanyaan:

Apakah Anda membayar zakat dibulan ramadhan?

Jawaban:

Ya, saya membayar zakat ketika dibulan ramadhan, untuk mensucikan jasmani dan rohani

6. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda mengontrol shalat anak asuh Anda?

Jawaban:

Kalau anak-anak melaksanakan shalat secara berjama'ah hanya maghrib. Sedangkan shalat isyak, subuh, ashar mereka

melakukan sendiri-sendiri, dan dzuhur sholat di sekolahan. Saya bisa mengontrol penuh sholat anak itu saat bulan ramadhan, seperti ramadhan tahun ini anak-anak libur sebulan full dirumah.

7. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak melaksanakan shalat?

Jawaban:

saya memberi pengertian yang dapat diterima oleh anak, kemudian saya meminta kakak-kakanya untuk selalu mengajak adeknya ketika hendak sholat

8. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda terhadap anak asuh Anda ketika anak asuh Anda sedang menonton televisi atau bermain kemudian Adzan berkumandang?

Jawaban:

Saya langsung mengganti channel televisi yang ada adzan agar bisa di contoh anak – anak.

9. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Iya, tapi untuk yang kecil hanya sebagai belajar dan puasanya sampai dzuhur saja

10. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Saya menanyai anak tersebut kenapa tidak puasa dan saya suruh mengganti di lain hari jika anak itu sudah baligh. Jika masih anak – anak saya biarkan.

11. Pertanyaan:

Apakah setelah sholat maghrib anak asuh Anda membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Belum ada yang sampai Al-Qur'an. Kadang anak membaca Iqra' atau asmaul husna dengan saya

12. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda malas membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Saya berikan pemahaman bagaimana pentingnya baca Al – Qur'an dan yang paling penting saya membimbing anak tersebut.

13. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda membayar zakat?

Jawaban:

Ya, tetap saya membayar zakat untuk anak – anak walaupun dengan uang pribadi, kalau tentang kewajiban kayak gini harus dilaksanakan.

Lampiran 10.B

TRANSKIP WAWANCARA
Dengan Ibu Asuh Anak Asuh Muslim SOS Children's Villages
Semarang

Narasumber : Ibu Riri Wahyuwulan (Rumah 3)
Hari, Tanggal : Senin, 19 Oktober 2015
Waktu : 16.09 – 17. 10 WIB
Topik : Pengasuhan Ibu dalam menanamkan nilai-nilai PAI
pada anak

A. Pendidikan Keimanan

1. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda faham kalau mereka tinggal satu lingkungan bersama anak-anak yang beragama non-Islam?

Jawaban:

Ya. Mereka sangat paham dengan lingkungan mereka yang banyak anak non muslim, karena mereka melihat ketika hari minggu anak – anak non muslim ke gereja dan saat hari raya natal.

2. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan kepada anak asuh bahwa agama anak asuh Anda adalah agama yang terbaik guna menguatkan iman anak?

Jawaban:

Dengan cara memberikan pemahaman tentang kebesaran Allah SWT. Contoh : hujan, laut, sungai dan yang lainnya.

3. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan pengasuhan supaya anak asuh Anda mengenal Allah dan Nabi Muhammad SAW?

Jawaban:

Dengan cara saya memberikan nasehat kepada anak bahwa setiap dapat anugerah selalu saya anjurkan untuk membaca hamdalah dan ketika ada cobaan dari Allah mengucapkan *inna lillah* , dan saya ceritakan kisah-kisah Islami setelah ba'da sholat maghrib.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pertanyaan:

Apakah Anda membiasakan anak-anak asuh Anda untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?

Jawaban:

Ya, saya wajibkan untuk salam, jika tidak mengucap salam saya suruh mengulanginya

2. Pertanyaan:

Bagaimana sikap anak asuh Anda terhadap tugas yang Anda berikan?

Jawaban:

Mereka antusiasnya tinggi, malah mereka membuat jadwal sendiri untuk tugas – tugas yang akan dilaksanakannya.

3. Pertanyaan:

Apakah yang Anda lakukan jika anak asuh Anda tidak melakukan tugas yang Anda berikan?

Jawaban:

Saya tanya dulu alasannya, tetapi kalau anak-anak itu semisal pada waktu jadwalnya kok dia tidak bisa ditukar dengan kakaknya.

4. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda ketika anak asuh ketahuan berbohong?

Jawaban:

Saya akan menasehatinya, karena dengan menasehatinya, anak akan berfikir untuk tidak mengulang perbuatan berbohong tersebut

5. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak-anak asuh Anda bersikap tidak sopan terhadap orang lain?

Jawaban:

Saya akan berikan pemahaman agar mereka selalu menjaga tata krama terhadap orang lain terlebih kepada orang yang lebih tua.

6. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda pernah berselisih dengan anak asuh yang beragama non-Islam?

Jawaban:

Tidak pernah, karena toleransinya tinggi anak – anak itu. Jika berselisih biasanya karena masalah anak - anak dengan anak – anak bukan masalah perbedaan agama.

7. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan jika anak-anak asuh Anda berselisih paham dengan anak asuh yang lain?

Jawaban:

Saya berikan pemahaman, bahwa kita disini itu hidup bersamaan jadi harus hidup rukun. Dan kita disini sangat beruntung, maka jangan disia – siakan.

8. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawaban:

Dengan cara saya membimbing anak tersebut sehingga kedepannya bisa rutin mengikuti kegiatan keagamaan.

C. Pendidikan Ibadah

1. Pertanyaan:

Apakah Anda melaksanakan shalat fardlu 5 waktu?

Jawaban:

Alhamdulillah saya mengerjakan sholat 5 waktu, dan biasanya yang selalu jamaah itu maghrib, kalau isya kadang – kadang terus kalau subuh beberapa anak yang berjamaah

2. Pertanyaan:

Apakah Anda membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib?

Jawaban:

Ya, kadang – kadang saya membaca Al - Qur'an setelah maghrib karena kesibukan mengasuh anak yang masih kecil.

3. Pertanyaan:

Apakah Anda menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Alhamduillah kami menjalankan puasa ramadhan selama satu bulan penuh terkecuali anak yang masih belum baligh dan perlu belajar mengenai puasa ramadhan.

4. Pertanyaan:

Apakah Anda melaksanakan shalat tarawih dibulan ramadhan?

Jawaban:

Ya, Alhamdulillah kami menjalankan shalat tawarih dengan berjamaah di masjid yang terdekat.

5. Pertanyaan:

Apakah Anda membayar zakat dibulan ramadhan?

Jawaban:

Ya jelas kalau itu, kami membayar zakat di bulan ramadhan meskipun dari yayasan tidak ada anggaran.

6. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda mengontrol shalat anak asuh Anda?

Jawaban:

Kalau shalat dzuhur saya tidak tahu pasti karena itu sudah tanggung jawab guru disekolah, tetapi saya selalu bilang pada anak untuk disempatkan, karena ketika guru – guru mengadakan rapat sosialisasi itu di sampaikan. Jadi dirumahnya tetap saya sampaikan. Tetapi anak – anak selalu

terbuka ketika tidak sholat ya bilang tidak sholat. Yang selalu jamaah itu maghrib, kalau isya' kadang – kadang dan kalau subuh beberapa anak yang berjamaah

7. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak melaksanakan shalat?

Jawaban:

Kalau saya itu yang penting memberi pembiasaan kepada anak

8. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda terhadap anak asuh Anda ketika anak asuh Anda sedang menonton televisi atau bermain kemudian Adzan berkumandang?

Jawaban:

Saya biarkan sampai adzan selesai baru setelah itu televisinya saya matikan.

9. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Alhamdulillah, mereka sangat antusias menjalankan puasa ramadhan, anak– anak yang masih kecil juga ikut menjalankan puasa walaupun sampai dzuhur. Jika anak–anak yang dewasa puasanya sampai maghrib semua.

10. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Kalau itu sesuai dengan usia, tetapi untuk pertama kali yang saya lakukan tanya terlebih dahulu alasannya apa, setelah itu saya memberikan bimbingan agar anak bisa menjalankan puasa

11. Pertanyaan:

Apakah setelah sholat maghrib anak asuh Anda membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Iya tetapi kadang-kadang. Karena yang sudah Al-Qur'an baru 2 anak dan yang lainnya membaca Iqra'

12. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda malas membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Saya memberikan penjelasan kepada anak seketika itu juga, dan yang penting dari saya memberi teladan kepada anak.

13. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda membayar zakat?

Jawaban:

Iya, saya membayarkan zakat anak-anak.

Lampiran 10.C

TRANSKIP WAWANCARA
Dengan Ibu Asuh Anak Asuh Muslim SOS Children's Villages
Semarang

Narasumber : Noer Chotimah
Hari, Tanggal : Jum'at, 30 Oktober 2015
Waktu : 19.30 – 20.25
Topik : Pengasuhan Ibu dalam menanamkan nilai-nilai PAI
pada anak

A. Pendidikan Keimanan

1. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda faham kalau mereka tinggal satu lingkungan bersama anak-anak yang beragama non-Islam?

Jawaban:

Anak-anak saya memahaminya.

2. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan kepada anak asuh bahwa agama anak asuh Anda adalah agama yang terbaik?

Jawaban:

Saya sampaikan pada anak – anak bahwa semua agama adalah baik, karena agama tuntunan dan aturan yang dibuat agar menjadi baik. Tetapi agama kita adalah agama yang terbaik

3. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan pengasuhan supaya anak asuh Anda mengenal Allah dan Nabi Muhammad SAW?

Jawaban:

Dengan mengikuti pengajian dan ceramah dan membaca buku – buku keagamaan tentang cerita Nabi dan Rasul.

B. Pendidikan Akhlak

1. Pertanyaan:

Apakah Anda membiasakan anak-anak asuh Anda untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?

Jawaban:

Ya.

2. Pertanyaan:

Bagaimana sikap anak asuh Anda terhadap tugas yang Anda berikan?

Jawaban:

Menerima.

3. Pertanyaan:

Apakah yang Anda lakukan jika anak asuh Anda tidak melakukan tugas yang Anda berikan?

Jawaban:

Memberikan nasehat dan untuk mengganti tugas yang lain.

4. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda ketika anak asuh ketahuan berbohong?

Jawaban:

Saya sampaikan bahwa bohong itu adalah perbuatan yang dibenci sama Allah dan menasehati untuk tidak berbuat bohong lagi

5. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak-anak asuh Anda bersikap tidak sopan terhadap orang lain?

Jawaban:

Menasehatinya. Saya mendidiknya sejak dini untuk berlaku sopan pada siapa saja.

6. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda pernah berselisih dengan anak asuh yang beragama non-Islam?

Jawaban:

Pernah. Hanya karena berebut mainan bukan masalah agama.

7. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan jika anak-anak asuh Anda berselisih paham dengan anak asuh yang lain?

Jawaban:

Saya menasehatinya bahwa semua adalah teman dan berselisih akan menjadikan kita tidak punya teman. Dan kita semua adalah saudara.

8. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawaban:

Saya memarahinya dan menasehatinya

C. Pendidikan Ibadah

1. Pertanyaan:

Apakah Anda melaksanakan shalat fardlu 5 waktu?

Jawaban:

Ya pasti

2. Pertanyaan:

Apakah Anda membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib?

Jawaban:

Tidak tentu

3. Pertanyaan:

Apakah Anda menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Ya Pasti.

4. Pertanyaan:

Apakah Anda melaksanakan shalat tarawih dibulan ramadhan?

Jawaban:

Ya pasti, kecuali sedang ada halangan atau keperluan.

5. Pertanyaan:

Apakah Anda membayar zakat dibulan ramadhan?

Jawaban:

Ya pasti.

6. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda mengontrol shalat anak asuh Anda?

Jawaban:

Pada waktunya sholat kalau masih bermain atau nonton tv akan saya tegur untuk menghentikan dulu kegiatan tersebut dan setelah sholat bisa dilanjutkan lagi aktivitasnya..

7. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak melaksanakan shalat?

Jawaban:

Memarahinya dan menasehatinya.

8. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda terhadap anak asuh Anda ketika anak asuh Anda sedang menonton televisi atau bermain kemudian Adzan berkumandang?

Jawaban:

Tetap menonton televisi yang menyiarkan adzan, setelah adzan selesai baru televisi di matikan dan anak – anak mengambil air wudhu.

9. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Ya pasti saya mewajibkannya.

10. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Ya, menasehatinya. Tetapi anak – anak saya puasa semua yang besar karena sudah tahu kalau itu wajib.

11. Pertanyaan:

Apakah setelah sholat maghrib anak asuh Anda membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Kadang – kadang.

12. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda malas membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Menasehatinya dan mengajak belajar membaca Al – Qur'an.

13. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda membayar zakat?

Jawaban:

Yang membayarkannya saya.

Lampiran 10.D

TRANSKIP WAWANCARA
Dengan Ibu Asuh Anak Asuh Muslim SOS Children's Villages
Semarang

Narasumber : Ibu Ratnaningsih
Hari, Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2015
Waktu : 16.05-16.56 WIB
Topik : Pengasuhan Ibu dalam menanamkan nilai-nilai PAI
pada anak

A. Pendidikan Keimanan

1. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda faham kalau mereka tinggal satu lingkungan bersama anak-anak yang beragama non-Islam?

Jawaban:

Dengan cara kalau habis sholat ngobrol tentang agama, kisah-kisah nabi dan kehidupan zaman sekarang yang anak-anak alami. Urusan mereka ya biarkan jadi urusan mereka, kamu mengurus agama mu sendiri, beramal, berbuat baik kepada mereka

2. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan kepada anak asuh bahwa agama anak asuh Anda adalah agama yang terbaik?

Jawaban:

Dengan cara saya memberikan keteladanan kepada anak dan menceritakan kisah-kisah Islami kepada anak.

3. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan pengasuhan supaya anak asuh Anda mengenal Allah dan Nabi Muhammad SAW?

Jawaban:

Saya mengajak mereka mengikuti pengajian dan ceramah pada saat kegiatan pengajian yang hari minggu dan pengajian di masjid terdekat

B. Pendidikan Akhlak

1. Pertanyaan:

Apakah Anda membiasakan anak-anak asuh Anda untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah?

Jawaban:

Iya saya membiasakannya dan mereka juga biasanya anak-anak lewat belakang kemudian cuci kaki

2. Pertanyaan:

Bagaimana sikap anak asuh Anda terhadap tugas yang Anda berikan?

Jawaban:

Kalau disini sudah ada tugas keluarga berupa piket yang harus anak lakukan sesuai hasil rembugan, seperti ngelap meja, ngelap kursi, ngelap bifet, menyapu lantai, menyapu halaman rumah, ngepel, ngosek kamar mandi, ngepel, nyuci kaos kaki

setiap 2 hari sekali, nyuci sepatu setiap hari libur, ngelap kaca jendela setiap hari minggu bersama-sama sebelum berangkat ngaji setelah membersihkan kamar masing-masing dan nyuci pakaian.

3. Pertanyaan:

Apakah yang Anda lakukan jika anak asuh Anda tidak melakukan tugas yang Anda berikan?

Jawaban:

Pertama memberi pengertian, kedua saya tawarkan ke anak kira-kira ibu ngapain ke kamu? ibu menyerahkan kepada anak sambil memberi pengertian, tawar menawar disesuaikan dengan kesenangan anak.

4. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda ketika anak asuh ketahuan berbohong?

Jawaban:

Memberikan Punishment tentang uang saku tidak diberikan, memberi pengertian, ditegur, dan hukuman diserahkan kepada anak dan saling memantau. Kalau tidak jujur hukumannya 2 kali lipat

5. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak-anak asuh Anda bersikap tidak sopan terhadap orang lain?

Jawaban:

Saya menegurnya dan memberi contoh yang benar saat itu.

6. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda pernah berselisih dengan anak asuh yang beragama non-Islam?

Jawaban:

Pernah, dihina astaga naga bismillah diplesetkan. Dia marah Di agama itu tidak boleh menghina agama yg lain, kalau kamu tidak mau dihina jangan dihina Dan berceritan yang dikaitkan dengan teladan cerita atau buku yang pernah saya baca

7. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda memberikan penjelasan jika anak-anak asuh Anda berselisih paham dengan anak asuh yang lain?

Jawaban:

Untuk anak-anak yang sudah mengerti saya memberi tahu sesuai kadar anak.

8. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawaban:

Sesuai umurnya, kalau yang kecil memang harus diberi penjelasan. Tetapi kalau menurut saya itu berdasarkan pembiasaan . Jadi memang selalu saya biasakan untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

C. Pendidikan Ibadah

1. Pertanyaan:

Apakah Anda melaksanakan shalat fardlu 5 waktu?

Jawaban:

Alhamdulillah saya melaksanakan shalat fardhu 5 waktu.

2. Pertanyaan:

Apakah Anda membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib?

Jawaban:

Kadang – kadang membaca Al – Qur'an dan yang biasanya dibaca itu setelah sholat maghrib membaca Asmaul Husna karena kebanyakan belum sampai Al-Qur'an ngajinya.

3. Pertanyaan:

Apakah Anda menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Iya, kan jadi contoh anak-anak

4. Pertanyaan:

Apakah Anda melaksanakan shalat tarawih dibulan ramadhan?

Jawaban:

Iya, saya berjamaah di masjid pedalangan tetapi ada satu anak yang saya tinggal di rumah karena *hyper aktif*.

5. Pertanyaan:

Apakah Anda membayar zakat dibulan ramadhan?

Jawaban:

Pasti kalau itu jangan sampai tidak.

6. Pertanyaan:

Bagaimana cara Anda mengontrol shalat anak asuh Anda?

Jawaban:

Setiap pagi saya membangunkan anak jam 5, setelah bangun anak harus ke kamar mandi gosok gigi, dan sholat. Setelah sholat anak merapikan kamar tidur kemudian menjalankan aktivitas masing-masing. Karena saya sendiri yang membangunkan jadi kalau sholat subuh saya bisa secara langsung memastikan anak sholat. Kalau dzuhur saya komunikasinya dengan guru di sekolah. Kalau ashar syarat bermain harus sholat dahulu. Kemudian maghrib anak-anak biasanya berjama'ah dan gantian yang ngimamai sebagai proses belajar dan kalau isya' anak sholat sendiri-sendiri dan kebanyakan menjelang tidur

7. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak melaksanakan shalat?

Jawaban:

Saya beri peertian sesuai umurnya kalau yang masih kecil memang harus diberi penjelasan tentang shalat. Tetapi kalau menurut saya itu berdasarkan pembiasaan mbak, jadi harus setiap hari shalat itu dibiasakan.

8. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda terhadap anak asuh Anda ketika anak asuh Anda sedang menonton televisi atau bermain kemudian Adzan berkumandang?

Jawaban:

Saya matikan televisinya dan menyuruh anak-anak untuk segera mengambil air wudlu.

9. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Iya, dari kelas 1 dan 2 puasa dzuhur seminggu pertama, minggu kedua di tambah, semakin di tambah. Kalau puasa penuh dapat reward.

10. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda tidak menjalankan puasa ramadhan?

Jawaban:

Saya memberikan pengertian, pernah saya mengaitkan dengan anak-anak yang kurang beruntung. Puasa ini sebagai bentuk rasa syukur

11. Pertanyaan:

Apakah setelah sholat maghrib anak asuh Anda membaca Al-Qur'an?

Jawaban:

Membaca Al – Qur’an tidak terlalu, biasanya membaca asmaul husna, kalau yang dewasa iya membaca Al – Qur’an sendiri - sendiri, kalau yang masih kecil ikut nunjuk - nunjuk ketika saya membaca Al - Qur’an.

12. Pertanyaan:

Bagaimana sikap Anda jika anak asuh Anda malas membaca Al-Qur’an?

Jawaban:

Saya ajak anak untuk membaca bersama, asmaul husna atau Iqra’

13. Pertanyaan:

Apakah anak asuh Anda membayar zakat?

Jawaban:

Iya, tapi kalau anak - anak membayar zakat di sekolah.

Lampiran 11

FOTO KEGIATAN ANAK
Pengajian Hari Jum'at
(Pembacaan Asma'ul Husna dan Surat Yasin)



Pengajian Hari Minggu
Anak Asuh Belajar Baca Tulis Iqra' dan Al-Qur'an Bersama



Guru Agama

Guru Agama Memberikan Siraman Rohani Kepada Anak Asuh



**Anak Asuh Menjalankan Tugas Piket Harian
Menyapu Halaman Rumah**



Anak Asuh Menjalankan Shalat Maghrib Berjama'ah



Ibu Asuh Memberikan Suasana Religius di Dalam Rumah



Menempelkan Kaligrafi Ayat Suci Al-Qur'an di Dinding Rumah



Menempelkan Kaligrafi Ayat Kursi di Dinding Rumah



SERTIFIKAT LULUS OPAK

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO**
Jl. Walisongo no. 3 Telp. (024) 7604554, 7624334, Fax. 7601293 Semarang 50185

SERTIFIKAT
Nomor : In. 06-0/R.3/PP.03.173010/2010

Diberikan kepada :

Nama : **NUR HAYATI**
NIM : **103111085**
Fak./Jur./Prodi : **FITK / PAI**

telah mengikuti Pengenalan Akademik (OPAK) Tahun Akademik 2010/2011 dengan tema
"MENEGUHKAN KARAKTER MAHASISWA YANG ILMIAH, RELIGIUS DAN BERAKHLAQUL KARIMAH"
yang diselenggarakan oleh
IAIN Walisongo Semarang pada tanggal 23,24 dan 28 September 2010, sebagai "PESEERTA" dan dinyatakan :

LULUS

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 28 September 2010

Rektor
Abdul Rektow III
Dr. H. M. Erfan Soebahar, MA.
Pusat Sertifikasi 024 198703 1002

**Ketua Panitia**
PANITIA OPAK WALISONGO
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
Jl. Walisongo No. 3 Semarang 50185
NIP. 196308011992031001

PIAGAM KKN

319



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Walisongo No. 3-5 Semarang 50185 telp/fax. (024) 7615923 email: lppm.walisongo@yahoo.com

PIAGAM

Nomor : In.06.0/L.1/PP.06/480/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa:

Nama : **NUR HAYATI**
NIM : **103111085**
Fakultas : **Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-64 tahun 2015 di Kabupaten Temanggung, dengan nilai :

..... **86** (..... **4,0** / A)



Dr. H. Sholihan, M. Ag.
NIP. 19600604 199403 1 004

Lampiran 14

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/J.1/PP.00.9/2898 /2015 Semarang, 29 Juni 2015
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:
1. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag.
2. Hj. Nur Asiyah, M.S.I
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian mahasiswa:

Nama : Nur Hayati
NIM : 103111085
Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA ANAK ASUH DI SOS CHILDREN'S VILLAGES
SEMARANG

Maka Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul tersebut dan menunjukan Saudara:

1. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag. (Sebagai pembimbing I)
2. Hj. Nur Asiyah, M.S.I (Sebagai pembimbing II)

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

SURAT MOHON IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Teip. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : In.06.3/D.I/TL.00/4036/2015 Semarang, 14 September 2015
Lamp : -
Hal : **Mohon Izin Riset**
A.n : Nur Hayati
NIM : 103111085

Kepada Yth.:
Kepala Yayasan SOS Children's Villages
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Nur Hayati
NIM : 103111085
Alamat : Jl. Taman Condrokusumo 2 RT 11/RW 03 Bongsari
Semarang Barat
Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK ASUH DI SOS CHILDREN'S VILLAGES SEMARANG**
Pembimbing :
1. Dr. Ahwan Fanani, M. Ag.
2. Nur Asiyah, M. S. I.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 45 hari, mulai tanggal 17 September 2015 sampai dengan tanggal 31 Oktober 2015.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Drs. H. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19680314 199503 1 001

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 16

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SOS CHILDREN'S
VILLAGE
SEMARANG

SURAT KETERANGAN

No. : 125 / XXXI / DTS / XI / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini kami :

Nama : Lucas Formiatno
Pekerjaan : Pimpinan SOS Desa Taruna Semarang
Alamat : SOS Desa Taruna Semarang
Jl. Durian Km. 1 Rt 001 / Rw 003 Pedalangan
Banyumanik – Semarang 50268
Telp : (024) 747 22 64

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nur Hayati
NIM : 103 111 085
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / PAI
UIN Walisongo Semarang

benar-benar telah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Asuh di SOS Children's Village Semarang*” pada tanggal 17 September sampai dengan 31 Oktober 2015.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 November 2015

Lucas Formiatno
Pimpinan



SOS Children's Village Semarang
Jl. Durian KM 1, Pedalangan
Banyumanik, Semarang 50268
Phone: +62-24-7472264
Fax: +62-24-7473279

semarang@aos.or.id
www.sos-childrensvillages.org
Bank: BCA Semarang, 009-3093752
Name: SOS DESA TARUNA YAY

A loving home for every child

RIWAYAT HIDUP

A Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Nur Hayati
- 2. Tempat & Tgl.Lahir : Semarang, 13 Maret 1992
- 3. Alamat Rumah : Taman Condrokusumo 2 Rt/Rw.
11/03 Bongsari Semarang Barat
- HP : 085713776409
- E-mail : felganoor@gmail.com

B Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal
 - a. MI Al-Khoiriyyah 1 Semarang, berijazah tahun 2004
 - b. MTS Al-Khoiriyyah Semarang, berijazah tahun 2007
 - c. MA Futuhiyyah 2 Mranggen Demak, berijazah tahun 2010
- 2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Badriyyah Mranggen Demak, tahun 2007-2010

Semarang, 18 Desember 2015

Nur Hayati
NIM. 103111085